

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH
UNGGULAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG**

Diajukan Oleh :

Halimul Fattah

07110018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARRBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2011

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH
UNGGULAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG**

**Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang**

Diajukan Oleh :

Halimul Fattah

07110018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARRBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH
UNGGULAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)

Oleh:

Halimul Fattah

07110016

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan
Pada Tanggal, 7 Maret 2011
Oleh Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH
UNGGULAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: **Halimul Fattah (07110018)**
telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
pada tanggal 6 Maret 2011 dengan nilai: **A**
dan dinyatakan diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.I)
pada tanggal 7 Maret 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP.195612111983031005

Sekretaris Sidang
Imron Rossidy, M. Th. M. Ed
NIP.196511122000031001

Penguji Utama
Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP.1965100619933032003

Pembimbing
Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP.195612111983031005

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN



Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, karya ini aku persembahkan untuk segenap pihak yang telah memberikan motivasi dan arti hidup bagiku dengan pengorbanan, kasih sayang dan cintanya

Ibunda Hj. Sumiati dan Ayahanda Alm. H.Said Khodri kasih sayang, ketulusan hati dan semangat ayahanda dan ibunda, aku hidup dan berkesempatan untuk selalu menimba ilmu. Semangat dan dorongannya tak henti-henti agar aku mampu berdiri dan selalu mencari ilmuNya. Peluh lelah dan keringat Ayahanda dan ibunda telah menjadi kekuatanku untuk hidup lebih baik

Kakakku tersayang Imroatus, Ludfi Rohman, dan Uswatun Hasanah tetaplah mengukir suatu dalam hidup dengan tetap mengembangkan kemampuan dan menjadi yang terbaik untuk diri sendiri dan orang tua. Terima kasih atas semangat dan motivasinya selama ini.

Saudara- saudaraku, paman- pamanku dan ponakan, Kak Muhammad, mbak Latifah, mas Hartono, ponakanku Mifathul Jannah, Dena Ida Aflahah, Anis Nurlaili, Rizal Harbi, Irzad Ludfi Rohman, Indriatus Sholehah, dan Ulfa Faradina terima kasih atas ide dan motivasinya

Semua guru dan dosenku baik yang mengajar aku atau tidak, terima kasih atas didikan dan bimbingannya, karena jasanya telah mengantar serta mengangkat derajatku dari kefakiran ilmu

Kepada seorang yang menjadi bintang, Adekku Sholihati Ningrum terima kasih karena engkau telah meluangkan waktu sepenuh hati untuk selalu mencintai, menyanyangi, mendampingi, mengingatkan dan memberiku semangat kapanpun serta mendampingiku dan menjadi motivator untuk selalu mengukir karya dan menuntut ilmu, serta menyelesaikan karya ini. Semoga semua ini selalu untuk selamanya

Sahabat- sahabat dan temanku Hendra Darmawan, Dyah Fitri Lusi, Diana, Ivan Pacivi, Syaikhuddin, Fatimah, mas Aris dan sahabatku di PP DU Al-Fadholi

(Rozaki, Endro, Teguh, Fahmi, Rohman, Asrofin, Solih, Zaenal, Arif, Dida) serta all my frends yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, Thanks for all...tidak akan terlupakan perjuangan kita, suka duka dan semangat serta dorongan dan masukan untukku selama ini

Bapak dan Ibu di rumah kepanjen, neng Githa, Nanda, adec- adec kost Kepanjen, adec- adec les, adec adec SMA Islam Kepanjen (Evrin, Erna, Cahyo, Adib, Sarah dan Gatha) dan semuanya, terima kasih atas dukungannya , semangat dan maaf selama aku mengabdikan banyak melakukan salah dan khilaf

Motto



Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(Q.S. Muhammad: 7)

Prof. Dr. H.Muhaimin, MA

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Halimul Fattah

Malang, 7 Maret 2011

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Halimul Fattah

NIM :07110018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Prof. Dr. H.Muhaimin, MA

Judul Skripsi :*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H.Muhaimin, MA

NIP. 195612111983031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 7 Maret 2011

Halimul Fattah

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahma dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang”.

Shalawat serta salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu peyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh dibangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyamakan terima kasih kepada.

1. Ayahanda (Alm. KH. Said Khodri) dan Ibunda (Hj. Sumiati) tercinta, yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pdi selaku Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA selaku Dosen Pembimbing, dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi sempurnanya menyusun Skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Imama Sujarwo, M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN 3 Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dilembaga tersebut
7. Bapa atau Ibu Dosen Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada dibangku kuliah
8. K.H. Rofi' Mahmud selaku pengasuh PP DU Al-Fadholi yang senantiasa saya patuhi dan harapkan segala nasehat dan ilmu beliau.
9. Keluarga besar PP DU Al-Fadholi yang selalu saya hormat dan taati
10. Sahabat-sahabatku di PP. DU Al-Fadholi yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis
11. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) angkatan 2007, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
12. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia tidak ada yang sempurna, begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis

sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 7 Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup.....	7
F. Definisi Oprasional.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Pembahasan Manajemen	12

1. Pengertian Manajemen	12
2. Pengertian Kurikulum	13
3. Pengertian Manajemen Kurikulum	16
B. Mutu Pendidikan.....	26
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	26
2. Faktor Yang Terkait Dengan Penerapan Mutu Pendidikan.....	28
C. Usaha-usaha Peningkatan Mutu Pendidikan.....	32
1. Aspek Tujuan	33
2. Aspek Guru	33
3. Aspek Siswa	33
4. Aspek Alat	34
5. Aspek kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah	34
D. Konsep Sekolah Unggul dan Model.....	34
1. Pengertian Sekolah Unggul.....	36
2. Tipe-tipe Sekolah Unggul.....	38
3. Kurikulum Sekolah Unggul.....	39
4. Metode Sekolah Unggul.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Sumber Data	44

E.	Prosedur Pengumpulan Data.....	45
F.	Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		48
A.	Latar Belakang Obyek.....	48
1.	Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.....	48
2.	Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.....	53
3.	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.....	54
4.	Keberadaan Guru, Siswa dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	56
5.	Kedaaan Sarana dan Prasarana	58
B.	Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian	61
1.	Penerapan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	61
2.	Usaha-usaha dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	72
3.	Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	75
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	77
1.	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Malang	77
2.	Usaha-usaha dalam meningkatkan Mutu Pendidikan	80

3. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan	
Mutu Pendidikan	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

I. Data Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	50
II. Daftar Pembagian Koordinasi Kepala, Waka Urusan, Kaur TU, dan Kepala PSBB	53
III. Data Tenaga Pengajar di MAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011.....	55
IV. Struktur kurikulum kelas X umum dan beban belajar.....	65
V. Struktur kurikulum kelas olimpiade dan beban belajar	67
VI. Struktur kurikulum bahasa dan beban belajar	69
VII. Struktur kurikulum IPA dan beban belajar	70
VIII. Struktur kurikulum IPS dan beban belajar	72
IX. Struktur kurikulum Agama dan beban belajar	74
X. Struktur kurikulum MABI dan beban belajar	75

ABSTRAK

Halimul Fattah, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H Muhaimin, MA

Kata Kunci : manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan, Madrasah

Unggulan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penentu keberhasilan Pembangunan Nasional, baik dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, mempercepat proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan cita-cita Pembangunan Nasional. Untuk masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, oleh karena itu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik, demikian hal proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya penanganan khusus baik dari segi ketepatan, sistem, atau metode pendekatan serta perencanaan manajemen yang matang. Karena peran pendidikan untuk kemajuan bangsa memerlukan pemikiran yang mendalam dalam pengolaannya, agar memperoleh hasil yang maksimal. Dalam mencapai hasil yang maksimal lembaga pendidikan diharapkan harus selalu mengadakan perbaikan dan pembaharuan, salah satu pembaharuan pendidikan adalah mengenai manajemennya.

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang penulis angkat adalah (1). Bagaimana manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang baik dari aspek Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating) dan Evaluasi (Controlling). (2). Usaha-usaha apa yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum. (3). Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber datanya adalah kepala sekolah, para waka, guru, karyawan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengecekan keabsahan temuannya adalah *triangulasi, bahan referensi dan member cek*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Malang itu melalui beberapa tahapan yaitu: a). Perencanaan yaitu: 1). Mengadakan kegiatan “ Raker” yaitu dengan membuat prota promes 2). Merujuk pada tujuan pendidikan dan tujuan sekolah dalam satu dan lima tahun ke depan. b). Pengorganisaian meliputi 1). Membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. 2). Mengupayakan agar guru mengajar 5 hari dalam 1 minggu. 3). Menyusun jadwal kegiatan perbaikan/remidi,

mengadakan les dan tryout. 4). Menyusun jadwal kegiatan ekstra kurikuler. 5). Menyusun jadwal pengajaran bagi guru tentang IPTEK. 6.) Menyusun jadwal pertemuan guru-guru secara bergiliran. c). Pelaksanaan meliputi 1). Meliputi seleksi siswa secara ketat. 2). Pengelompokan siswa secara heterogen. 3). Proses belajar mengajar d). Evaluasi meliputi menggunakan bentuk evaluasi sumatif dan formatif. (2) Usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi a). Aspek Tujuan b). Aspek Guru c). Aspek siswa d). Aspek Alat e). Aspek kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat (3) Kendala-kendala yang dihadapi antara lain a). Aspek anak didik b). Aspek pendidik c). Aspek dana d). Aspek waktu

ABSTRAK

Halimul Fattah, *The implementation management of curriculum to increase the quality of education on superior school at Islamic High School 3 Malang*. Thesis, Islam Education Departement, Tarbiyah Faculty, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H Muhaimin, MA.

Keywords : the management of curriculum, the quality of education, the superior school

Education is one sector of determiner to get succes on National Development in incresing the quality of human, getting the process a shift of knowledge and technology which have been being done to get the expectation of National Development. That is for just and prosperous society based on Pancasila and UUD 1945. Therefore, every person has a right to get an education.

The increasing of education sector at present needs a good management because learning process needs special handling in accuration, system, or approaching method and planned management. That is because the role of education needs a deep thought in the management in order to get a maximum result. To get a maximum result, an education institution must evaluate and innovate the management system.

Based on the background above, the problems taken are (1). how the curriculum management at Islamic High School 3 Malang in planning, organizing, actuating, and controlling sector is, (2). What are the management of Islamic High School 3 Malang efforts to increase the quality of education with curriculum management, (3). What obstacles does the management face when increasing the quality of education with curriculum education at Islamic High School 3 Malang.

This experiment uses qualitative approaching in case of studying. The data resources are the head master, the vice head-master, the teachers, the employees, and others. The technique of submitting data is with observation, interview, and documentation. Meanwhile, the technique of analysis data is using qualitative-descriptive analysis. The checking about the truth of result is triangulation, reference matter, and member check.

The result shows that (1). application of learning management to increase the quality education at Islamic High School 3 Malang works with some phases. They are: a). planning, that is 1). helding "Raker" program to make PROTA PROMES, 2). referring to education purpose and school purpose in one until five years later. b). organizing, involves 1). deviding teaching assignment for teachers with their each skill department; 2). giving an effort in order that a teacher teaches 5 days in a week; 3). arranging a remedial schedule, holding additional class and try out; 4). arranging extracurricular schedule; 5). arranging learning schedule for teachers about knowledge and technology; 6). arranging a meeting schedule for teachers continually. c). actuating involves 1). Holding a tight student selection; 2). Deviding students in different skill (heterogen); 3). Learning process. d). Evaluation, involves using sumatif and formatif evaluation. (2). Efforts in increasing quality education, involves a) curriculum factor; b) student factor; c) personalia factor. The obstacles faced are a) less a role of parents; b) not wel-arranged learning process; c) not completed building facility.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidup selalu melakukan kegiatan belajar. Manusia belajar sejak lahir dan dilakukan secara terus-menerus selama merasa itu hidup, karena manusia disamping sebagai makhluk biologis manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang kearah lebih baik.

Secara fitrah manusia memiliki potensi untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah dapat dicapai melalui proses pendidikan. Karena didalam proses pendidikan didalamnya merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan, potensi manusia yang merupakan kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadi perubahan didalam kehidupan pribadi sebagai makhluk individu dan sosial, disamping pendidikan penting bagi setiap manusia, pendidikan merupakan bagian terpenting bagi negara, maupun pemerintah pada era reformasi ini perubahan demi perubahan terus diupayakan agar pendidikan benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha-usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan itu menjadi tumpuan (cita-cita) setiap orang yang cinta perbaikan. Karena pendidikan

itulah satu-satunya media untuk mengangkat derajat bangsa dan kebajikan mereka (menyadarkan) untuk menuju tingkat kebahagiaan dan kesempurnaan¹

Sehingga demikian dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”²

Otonomi dalam sistem pendidikan dan pengelolaan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini suatu bentuk pengelolaan sekolah yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengelola pembelajaran dan sumber dayanya secara maksimal.

Fenomena tersebut memunculkan sistem-sistem baru dalam pendidikan untuk menghasilkan lulusan (out put) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerah tersebut dan dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya. Di antaranya manajemen berbasis sekolah (school based management) yang merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia yang ada demi meningkatkan mutu sekolah tersebut. Munculnya sistem-sistem baru pendidikan berdampak pada rumusan tujuan yang berbeda-beda, namun pada intinya tujuan

¹ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 4.

² Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2005), hal. 3.

tersebut berpengaruh pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Sejalan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka setiap lembaga pendidikan mengembangkan misi mencetak sumberdaya manusia yang unggul dan handal sehingga fenomena yang muncul saat ini adalah merebaknya sekolah yang dikenal masyarakat sebagai sekolah favorit.

Lembaga pendidikan islam terutama madrasah, misalnya juga mengalami permasalahan internal, seperti dikatakan Fajar bahwa problem mdrasah meliputi seluruh sistem kependidikan, terutama sistem manajemen dan etos kerja yang rendah, kualitas dan kauntitas guru yang kurang memadai⁴

Munculnya madrasah unggulan menunjukkan lembaga pendidikan Islam itu sudah terbuka dan akomodatif terhadap aspirasi dan tuntutan masyarakat. Lebih jauh dari itu munculnya madrasah-madrasah itu adalah tidak lepas dari peranan kepala sekolah dalam mengkondisikan model pendidikan yang memenuhi aspirasi masyarakat tersebut. Kepala sekolah harus memiliki kesiapan dan kemampuan dalam meningkatkan semangat kerja personal pendidikan. Ia juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman, dan penuh semangat dan selain itu ia juga harus mampu dalam membimbing dan mengarahkan personilnya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, sehingga

³ *Ibid.*, hal. 7.

⁴ Malik Fajar, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1998), hal. 41.

pelaksanaan pendidikan dapat berjalan tertib dan lancar. Di samping peran kepala sekolah para guru juga memiliki andil yang besar sebagai pengelola proses belajar mengajar yang akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan berkualitas.

Bahwasannya konsep sekolah unggul tidak dapat diukur dalam jangka waktu yang relatif singkat. Artinya, pendidikan sekolah unggul tidak dapat dideteksi melalui satu atau dua angkatan kelulusan, tetapi memerlukan beberapa generasi. Setidaknya kita baru dapat menyatakan sekolah unggulan apabila telah memenuhi persyaratan, seperti manajemen yang bagus, tenaga kependidikan yang memadai, dan lebih dari itu sekolah unggul memang memiliki peserta didik yang unggul dari segi kemampuan dan kemandirian yang mampu bersaing di era global mendatang.

Untuk lokasi penelitian penulis sengaja mengambil lokasi di MAN 3 Malang. MAN 3 Malang ini adalah Madrasah Aliyah Negeri yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, lembaga tersebut lembaga pendidikan Islam yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik, keberhasilan MAN 3 Malang mewujudkan diri sebagai madrasah unggul, tidak dapat terlepas dari manajemen kurikulum yang unggul akan menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasinya. Siswa-siswi MAN 3 Malang sering meraih NUM yang cukup tinggi. Disamping itu juga kondisi yang ada di MAN 3 Malang baik itu berupa sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan sebagainya sangat mendukung.

Berangkat dari fenomena diatas, melihat pentingnya sebuah manajemen kurikulum pada suatu pendidikan, karena itu pula penulis sangat tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan yang tepatnya di MAN 3 Malang yang merupakan

lembaga pendidikan yang representative untuk dijadikan penelitian sehingga dapat dijadikan suatu contoh bagi lembaga pendidikan lain. Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan judul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH UNGGUL DI MAN 3 MALANG.**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat di identifikasikan beberapa persoalan pokok yang dicarikan pemecahannya yaitu:

1. Bagaimana manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang baik dari aspek perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating) dan evaluasi (controlling)?
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari adanya ketidak sesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang baik dari aspek perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (controlling).
2. Untuk mendeskripsikan Usaha-usaha apa yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum.
3. Untuk mengetahui kendala-kandala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun hasil dari pembahasan skripsi ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian nantinya dapat digunakan untuk merancang manajemen pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi sekolah, dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan serta dapat memberikan kontribusi pemikiran positif bagi lembaga pendidikan.

2. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan manajemen kurikulum yang lebih baik.

3. Bagi Para Guru

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan kurikulum didalam kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting sekali adanya kompetensi dan profesional guru dalam mengajar.

Ruang Lingkup

Agar memudahkan dalam penelitian ini dan dapat dilakukan lebih mendalam, maka tidak semua variabel diambil untuk diteliti namun yang menjadi obyek dalam penelitian tersebut akan dibatasi di dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Sistem manajemen kurikulum program unggulan yang diaplikasikan di MAN 3Malang.
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan MAN 3 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Definisi Oprasional

1. Manajemen Kurikulum: Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai dengan lonceng pulang. Demikian pula dengan siswa yang mulai masuk sekolah, mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, tuntutan, dan kemajuan masyarakat.

2. Mutu Pendidikan: Dalam kamus besar bahasa Indonesia "mutu berarti tarif, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf, atau sederajat (kependayaan,

kecerdasan)⁵. Pendidikan adalah perbuatan mendidik, perbuatan mendidik disini adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tentang *Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang)* yang diteliti oleh Maliyah Mubarakah pada tahun 2008 dengan hasil penelitian bahwasannya problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang adalah kurangnya alokasi waktu, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, melaksanakan kegiatan remidi, pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dalam kelas akan tetapi bisa juga dilakukan diperpustakaan dan serambi masjid, dan pengadaan buku-buku pedoman bagi guru dan siswa.

2. Penelitian tentang *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Malang* yang diteliti oleh Dwi Pangestu pada tahun 2009 dengan hasil penelitian *Pertama*, karakteristik kurikulum di SMA Negeri 3 Malang merujuk pada visi dan misi sekolah yang dikembangkan dalam kebijakan mutu, sebagai landasan dalam penegembangan

⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 604.

kurikulum PAI *Kedua*, manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 meliputi *perencanaan, pelaksanaan, evaluasi*.

3. Penelitian tentang *Manajemen Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah (studi tentang proses dan peran manajemen di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo)* pada tahun 2008 yang diteliti oleh Ike Setyawati dengan hasil 1. Proses manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Jadid ini berpedoman pada fungsi manajemen 2. Peran pimpinan madrasah dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Jadid ini bahwasannya yang peneliti sangkutkan hanya pada kepala madrasah dan waka kurikulum 3. Peran yayasan dalam pengembangan kurikulum di di Madrasah Aliyah Nurul Jadid lebih berat dari kepala madrasah karena yayasan menaungi seluruh lembaga yang ada di pesantren 4. Peran guru dalam pengembangan kurikulum di di Madrasah Aliyah Nurul Jadid tidak hanya dikelas saja melainkan ia juga komunikasi, pendorong pembelajaran, pengembangan alat-alat belajar penyusun organisasi, manajer pembelajaran, pembimbing baik disekolah maupun masyarakat.

4. Penelitian tentang *manajemen Kurikulum Pembelajaran Pesantren Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah (Studi Kasus di Pesantren Pengembangan Dan Dakwah Nurul Haroain Pujon Malang)* pada tahun 2009 dengan hasil penelitian 1. Manajemen kurikulum pembelajaran Pesantren Pengembangan dan Dakwah Nurul Haromain Pujon Malang terimpleemntasi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan Pengawasan dengan konsep kejama'ahan 2. Pembinaan integritas santri di Pesantren Pengembangan dan Dakwah Nurul

Haromain Pujon Malang mengarah pada pendidikan ruhiyyah dan mental pemikiran dengan berbagai pendekatan dan model yang diterapkan dipesantern tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang berbicara tentang manajemen kurikulum kesemuanya berbicara hanya pada tataran proses manajemen kurikulum tersebut tanpa menyinggung secara detail pada dampak yang ditimbulkan oleh manajemen kurikulum tersebut bagi sekolah dan bagi masyarakat.

Dalam pendidikan, manajemen kurikulum didasarkan pada mutu atau kualitas pendidikan yang ditangani secara efisien, artinya berbagai sumber yang mempengaruhi proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah.

Manajemen dan mutu tidak bisa dipisahkan, keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang saling terkait dan pastilah penelitian tentang manajemen akan pula memerlukan kajian tentang mutu pendidikan.

Mengingat pentingnya mutu pendidikan, oleh karena itu peneliti mengkaji lebih dalam tentang pengaruh/implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tidak ada kerancuan dan dapat dipahami lebih dalam nantinya hubungan antara manajemen kurikulum dengan mutu pendidikan.

H. Sitematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan proposal ini sebagai berikut:

1. Bagian isi; pada bagian isi ini terdiri dari enam bab meliputi:

Bab I yaitu pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka, meliputi pengertian manajemen kurikulum, Pengertian mutu pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, unsur-unsur mutu pendidikan , pengertian madrasah unggul, model madrasah unggul, kurikulum madrasah unggul, tipe-tipe sekolah unggul, dan metode sekolah unggul.

Bab III yaitu metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian, meliputi deskripsi obyek penelitian, paparan data, dan temuan penelitian. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

Bab V yaitu penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen mengandung beberapa pengertian antara lain:

- a.** Manajemen sebagai suatu proses
- b.** Manajemen sebagai suatu aktifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen
- c.** Manajemen sebagai suatu seni sekaligus sebagai suatu ilmu yang akan di pelajari

Dalam pendidikan, manajemen didasarkan pada peningkatan mutu atau kualitas pendidikan yang ditangani secara efisien, artinya berbagai sumber yang mempengaruhi proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah.

Dalam pendidikan, manajemen juga diartikan sebagai “aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya”.⁶

Pengertian diatas memberikan gambaran bahwasannya manajemen merupakan bagian yang cukup penting dalam pendidikan karena didalamnya terdapat sebuah proses memadukan sumber-sumber belajar yang terdiri dari berbagai aspek mulai dari guru sebagai fasilitator, peserta didik, bahan pelajaran, buku maupun media sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁷

Fungsi Perencanaan (*Planning*) antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah

Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Fungsi merupakan tugas-tugas yang dibagi kedalam

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm 5.

⁷ Dr. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 1.

fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan struktur dapat horisontal maupun vertikal. Semua itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Fungsi Penggerakan (*Actuating*) menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

Fungsi Pengawasan (*Controlling*) meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

2. Pengertian Kurikulum

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”⁸ Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru disekolah.⁹

⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 92.

⁹ Nana Sudjan, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: PT Sinar Baru, 1989), hal 4.

Saylor dan Alexander dalam Muhaimin mendefinisikan kurikulum sebagai “segala usaha sekolah atau perguruan tinggi yang bisa menghasilkan atau menimbulkan hasil-hasil belajar yang dikehendaki, apakah dalam situasi-situasi sekolah ataupun diluar sekolah.”¹⁰

Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah, yang berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan kurikulum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Tingkat dan jenjang pendidikan. Dengan adanya tingkat dan jenjang pendidikan berarti pula terdapat perbedaan dalam hal tujuan institusional, perbedaan isi dan strktur pendidikan perbedaan strategi pelaksanaan kurikulum, pebedaan sarana dan lain-lain (2) Proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampai pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima. Dalam proses belajar mengajar tersebut kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹

Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai dengan lonceng pulang. Demikian pula dengan siswa yang mulai masuk sekolah, mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 3.

¹¹ Syafiuddin Nurdin, Basyruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 56-57.

berkembang. Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, tuntutan, dan kemajuan masyarakat.

Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru. Manajemen kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Sucipto dan Rafli (1994: 142) mengemukakan, kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah. Dengan pengertian luas ini berarti segala usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitatif dan kualitatif tercakup dalam pengertian kurikulum.

3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah sebagai sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada

lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.¹²

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi kurikulum¹³

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa fungsi manajemen kurikulum adalah meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Maka rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan cakupannya hampir sama dengan cakupan manajemen secara umum, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi dan mengupayakan efektifitas pembelajaran. Secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara seefisien dan seefektif mungkin.

¹² Dr. Rusman, M.Pd, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 3.

¹³ Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Manajemen berbasis Sekolah* (Bandung: Rosda, 2007), hal.40.

Peencanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga peserta didik atau siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semua materi dan kegiatan belajar perlu direncanakan dan disusun sebaik-baiknya agar terbentuk program belajar-mengajar yang sistematis. Oleh karena itu guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa memahami apa yang telah diajarkan.

Manfaat perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan tertentu, tertib dan lancar
2. Mendorong suatu pelaksanaan kegiatan organisasi secara produktif
3. Mengusahakan penggunaan alat-alat dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan benar-benar mendukung bagi pencapaian tujuan organisasi
4. Memberiakan gambaran yang lengkap bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan
5. Dapat memberikan petunjuk bagi setiap personil, khususnya pemimpin organisasi untuk mengadakan pengawasan dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan harapan-harapan sebelumnya

6. Selanjutnya para administrator dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.¹⁴

Syafarudin menjelaskan bahwa didalam proses perencanaan kurikulum, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Antara lain:

1. Berdasarkan kalender pendidikan dari Departemen Agama

Sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan, dan hari kerja tidak efektif

2. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.

Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis rincian pekan efektif dan pekan tidak efektif. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibandingkan alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. jadi sejak awal sudah dilakukan tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.

3. Menyusun Program Semester (Promes)

Adapun hal yang pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari program tahunan, yaitu dijelaskan

¹⁴ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Kurikulum dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bumi Aksara: Jakarta, 1994), hlm. 179-180.

dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

4. Menyusun Silabus

Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

5. Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP)

Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

6. Rencana pembelajaran (RP)

Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya¹⁵

Langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum ini penting bagi kegiatan selanjutnya, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Dapat pula dilakukan kegiatan-kegiatan dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

¹⁵ B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 46-47.

b. Pengorganisasian

Organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, didalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi dan kooperatif guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Menurut Louis A. Allen organisasi dipandang sebagai “identifikasi dan pengelompokan pekerja atau menetapkan data kerja bagi tercapainya tujuan pekerjaan agar mereka bekerja sama lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama”.¹⁷ Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran surat As-Shaff ayat 4 yaitu:



*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S Ash-Shof ayat 4)*¹⁸

Pengorganisasian ini merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang tersusun sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini akan

¹⁶ Burhanuddin, *Ibid.*, hlm 192.

¹⁷ Piet A. Sahertian, *Dimensi Admisnitrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.314.

¹⁸ *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hal . 805.

menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan menurut rencana yang telah ditentukan pula. Sukses tidaknya manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik.

Fungsi-fungsi organisasi adalah:

1. Mengatur tugas dan kekuatan kerjasama sebaik-baiknya
2. Mencegah kelambanan-kelambanan kerja serta kesulitan yang dihadapi
3. Mencegah kesimpang siuran kerja
4. Menentukan pedoman-pedoman kerja

Keuntungan-keuntungan organisasai antara lain:

1. Setiap orang akan mengerti tugasnya masing-masing
2. Memperjelas hubungan kerja para anggota organisasi
3. Terdapat koordinasi yang tepat antar unit kerja
4. Menggunakan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan dan minat
5. Agar kegiatan administrasi dan manajemen dapat dilakukan secara efektif dan efisien.¹⁹

Pada tahap pengorganisasian ini wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangkaian kegiatan sebagai berikut:

¹⁹ Burhanuddin, *Ibid*, hal. 205-206.

1. Pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru. Hal itu dapat meningkatkan motivasi kerja, kepuasan, keamanan, dan mendukung kenaikan pangkat.
2. Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru dapat mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu, sehingga ada waktu untuk pertemuan MGMP atau istirahat.
3. Penyusunan jadwal kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ini perlu untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lainnya yang mengarah kepada aspek peningkatan keimanan dan ketakwaan, kepribadian, kepemimpinan dan keterampilan tertentu
4. Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar
5. Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dikaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah

c. Penggerakan dan Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.

Untuk melaksanakan kurikulum itu sebaiknya diperlukan adanya kemauan dan kecakapan guru-guru dibawah bimbingan dan pengawasan kepala sekolah.

Beberapa hal yang merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisi dalam rangka pembinaan kurikulum di sekolah antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan dalam masyarakat.
2. Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode mengajar
3. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental dan periodik, khususnya untuk membicarakan kurikulum dan sebagainya.
4. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana cara atau metode pengajarnya
5. Setiap permulaan tahun ajaran baru, guru-guru diwajibkan menyusun prota, promis, silabus dan rencana pembelajaran
6. Pada setiap akhir tahun ajaran, masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan (sesuai silabus dan RP) untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya
7. Setiap tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya, dan usaha memperbaikinya sebagai pedoman dalam membuat program sekolah untuk tahun ajaran berikutnya

Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum terutama dititik beratkan pada berbagi usaha yang perlu dikerjakan dalam pembinaan situasi dan proses belajar mengajar disekolah. Dengan asumsi bahwa bila kurikulum dilaksanakan dengan

baik dan lancar maka diharapkan akan menghasilkan output atau lulusan yang baik.

d. Pengawasan atau evaluasi

Prof. Dr. S.P. Siagian, MPA. Mengartikan pengawasan sebagai “proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.²⁰

Pengawasan merupakan keseluruhan dari pada aktifitas-aktifitas dan tindakan-tindakan untuk menjamin atau membuat agar semua pelaksanaan dan penyelenggaraan berlangsung serta berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan, diputuskan dan diperintahkan.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat dipergunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum,

²⁰ Burhanuddin, *Ibid.*, hlm 252.

kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas, dan sumber belajar lainnya.

Kurikulum sebagai program pendidikan atau program belajar untuk siswa memerlukan penilaian sebagai bahan balikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan-tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah diencanakan.

B. MUTU PENDIDIKAN

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia "mutu berarti taraf, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf, atau sederajat (kepandayaan, kecerdasan)²¹. Pendidikan adalah perbuatan mendidik, perbuatan mendidik di sini adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.

Mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak, seperti pada umumnya orang menilai restoran yang mahal atau mobil yang mewah. Dalam konteks manajemen mutu terpadu bukan hanya merupakan suatu gagasan,

²¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 604.

melainkan filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi dan tujuan. Hari Suderajat mengatakan bahwa mutu pendidikan dengan definisi yang relatif:

1. Pengukuran kemampuan lulusan dengan tujuan sekolah yang ditetapkan dalam kurikulum.
2. Pengukuran terhadap pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pelanggan, yaitu orang tua siswa dan masyarakat.²²

Mastuhu mengartikan “ mutu sebagai suatu yang dinamis yang terus bergerak, jika bergerak maju mutunya bertambah baik, sebaliknya jika bergerak mundur dikatakan mutunya merosot. Mutu dapat berarti *superiority* atau *excellence* yaitu standar umum yang berlaku”²³

Menurut Sanusi Uwes “ mutu mengandung dua hal yaitu sifat dan taraf. Sifat merupakan sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf menunjukkan kedudukan dalam suatu skala.”²⁴

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, secara sederhana dapat diambil pemahaman bahwa suatu pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan

²² Hari Suderajat, *Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: Cv. Cipta Cekas Grafika, 2005), hal. 2.

²³ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Safiria Insani Press, 2003), hal. 65.

²⁴ Sanusi Uwes, *manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 27.

yang bermutu juga harus mampu memenuhi *stakeholders*, seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa sebagai berikut:

Pendidikan yang bermutu bukan hanya dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua siswa, dan pemakai lulusan).

Jadi mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dari kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan harus mampu menyeimbangkan perubahan yang terjadi cepat dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu “membentuk” lulusannya agar memiliki kecakapan hidup, yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai calon pemimpin dimuka bumi.²⁵

2. Faktor yang Terkait dengan Penerapan Mutu Pendidikan

Dalam pelaksanaan manajemen pasti mengalami beberapa kendala. Karena bagi setiap organisasi apabila mengalami beberapa hal dalam pelaksanaan manajemen maka organisasi tersebut mengalami stagnasi baik dalam pelaksanaan bidang teknik, struktur, informasi maupun yang lainnya.

²⁵ Hari Suderajat, *Ibid.*, Hal. 136-138.

a. Faktor penunjang pelaksanaan manajemen meningkatkan mutu pendidikan

Manajemen kurikulum sebagai obyek penelitian ini tidak akan lepas dari persoalan-persoalan pengembangan dari lembaganya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memperkecil kemandekan dari pada proses pengembangan manajemen. Menurut M. Fakri Gallar mengatakan faktor penunjang dalam pelaksanaan manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kesetabilan kurikulum.
- 3) Meningkatkan komunikasi antar unsur.
- 4) Menggunakan waktu dengan efisien.
- 5) *Learning* menjadi fokus manajemen profesional guru.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan secara luas mengenai faktor penunjang dalam pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam PBM (Proses Belajar Mengajar)

Dalam hal ini guru sebagai pusat dari setiap PBM didalam sekolah harus lebih aktif. Artinya kemampuan seorang guru sangat mempengaruhi dalam proses PBM. Jika kemampuan guru statis maka akan mengakibatkan statis pula hasil yang didapat, begitu sebaliknya.

²⁶ M. Fakry Gaffar, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Manajemen* (Jakarta: Depdikbud, 1998), hal. 125.

2) Kesetabilan Kurikulum

Kurikulum pendidikan selalu mengikuti lajunya perkembangan zaman, sehingga setiap kurikulum yang dikeluarkan dalam setiap semesternya disesuaikan dengan perkembangan daerah masing-masing. Dalam penentuan ini setiap sekolah diperbolehkan untuk memasukkan kurikulum lokal sebagai pelajaran.

3) Meningkatkan komunikasi antar unsur

Komunikasi antar unsur dimaksudkan adalah terjadinya jalinan yang harmonis antar masyarakat sekolah yakni guru dengan guru, kepala sekolah dengan guru, guru dengan murid, guru dengan wali murid dan sekolah dengan masyarakat. Dengan demikian maka komunikasi itu akan mengalami peningkatan baik sekolah dengan masyarakat, masyarakat dengan guru.

4) Menggunakan waktu yang efisien

Dalam setiap perkembangan pendidikan, waktu adalah yang menjadi urgen. Sehingga dalam PBM pun setiap guru harus sesuai dengan waktu yang telah tersedia. Keefektifan waktu menunjukkan adanya kedisiplinan terhadap waktu dan dari sinilah keberhasilan sebuah PBM itu dimulai.

5) Learning sebagai pusat manajemen sekolah

Manajemen sekolah bertumpu pada bagaimana PBM itu bisa terjadi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena *learning* sebagai obyek dari pelaksanaan manajemen sekolah dan yang menjadi kajian adalah sebagai proses belajar mengajar

b. Faktor penghambat tercapainya mutu pendidikan

Menurut Tim dosen IKIP Malang, faktor utama yang menjadi penghambat tercapainya mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah:

1) Aspek Anak Didik

Pengembangan mutu pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan menjadi pribadi muslim tidaklah mudah dikarenakan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam diri anak.

2) Aspek Pendidikan

Telah dijelaskan bahwa pendidik merupakan personil yang terlibat langsung dalam proses pendidikan sekolah. Karena itu berhasil tidaknya pendidikan tergantung kepadanya. Untuk itulah dalam pengembangan kualitas guru dalam kemampuan keterampilan mengajar serta kepribadian yang lebih.

Namun demikian ada guru yang tidak dapat mengikuti karena kondisi ekonomi yang kurang maupun kondisi sosial yang kurang baik, maka hal ini akan mempengaruhi kemampuan guru tersebut.

3) Aspek Dana

Banyaknya lembaga pendidikan yang kurang mapan pengembangannya disebabkan oleh aspek dana yang kurang mencukupi, atau karena pengelolaan dana yang kurang baik, prasarana yang kurang memadai dan infrastruktur yang tidak sesuai standar, itu disebabkan kurangnya dana yang mendukung untuk membiayai dalam mengembangkan komponen-komponen lembaga tersebut.

4) Aspek Waktu

Setiap pengembangan sebuah pendidikan, membutuhkan waktu yang panjang yang tidak mudah membalikkan telapak tangan, begitu pula dalam melaksanakan manajemen yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan membutuhkan waktu yang panjang.

C. Usaha-usaha Peningkatan Mutu Pendidikan

Penerapan manajemen dalam pendidikan sangat penting. Karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, bahkan merupakan salah satu dinamisator pembangunan itu sendiri, sehingga dapat dikatakan manajemen kurikulum merupakan substansi dari manajemen pembangunan nasional.²⁷ Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dari satu lembaga pendidikan tidak lepas dari kelima aspek pendidikan. Yang mana aspek yang satu dengan yang lain saling melengkapi

²⁷ H. R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 2-3.

atau saling menunjang untuk menentukan berhasil tidaknya lembaga itu dalam meaksanakan pendidikan sekaligus upaya peningkatannya.²⁸

a. Aspek Tujuan

Guru meningkatkan mutu pendidikan, maka aspek tujuan harus diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas.

b. Aspek Guru

Guru merupakan aspek penentu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sebab gurulah yang merupakan penggerak utama dalam melaksanakan kegiatan. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah dapat ditempuh dengan jalan meningkatkan kualitas guru.

c. Aspek Siswa

Anak didik atau siswa merupakan obyek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat serta bakat dari anak didik. Karena siswa merupakan obyek yang diarahkan.

²⁸ Cece Wijaya, dkk. *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 23-24.

d. Aspek Alat

Yang dimaksud aspek alat (alat pendidikan), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian tentang alat pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang dapat memenuhi pencapaian tujuan pendidikan dikategorikan sebagai alat pendidikan yaitu, sarana, prasarana, dan kurikulum.

e. Mengadakan kerjasama dengan Masyarakat dan Pemerintah

Kemajuan pendidikan adalah sedikit banyak dipengaruhi masyarakat termasuk orang tua siswa sebab tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulitlah kiranya peningkatan mutu pendidikan itu akan terwujud. Karena memang antara sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan yang lain.

Demikianlah beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang kesemuanya itu akan sejalan sesuai dengan kemampuan masing-masing lembaga pendidikan.

D. KONSEP SEKOLAH UNGGULAN DAN MODEL

Seiring dengan tuntutan global, perkembangan IPTEK dan pelaksanaan otonomi pendidikan khususnya pemerintah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan pendidikan dan sumber daya manusia namun dalam hal ini dunia pendidikan kita menghadapi berbagai tantangan, sebagai akibat dari krisis

ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai, dalam menghadapi era global dunia pendidikan dituntut untuk dapat menyediakan sumber daya manusia yang kompeten, agar mampu bersaing dalam pasar global, sejalan dengan pendidikan nasional, sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan demokratis.

Dengan demikian, maka untuk merealistiskan semua itu perlu adanya suatu lembaga pendidikan yang unggul yaitu suatu lembaga pendidikan yang dikelola dan dikembangkan secara profesional dan modern yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai keunggulan dalam proses dan hasil atau mutu pendidikan.

Karakteristik dalam pengembangan sekolah unggul dan model antara lain:

1. Komunikasi yang terbuka.
2. Pengambilan keputusan bersama.
3. Pengambilan kebutuhan guru.
4. Pengambilan kebutuhan siswa.
5. Keterpaduan sekolah dan masyarakat.

Menurut Bapak Budiono dan Bapak Totok bahwasannya dalam pengembangan sekolah bermutu antara lain:

1. Biasanya sekolah yang bagus dipilih karena kualitasnya lebih bagus dari pada sekolah yang biasa. Pertama-tama sekolah bagus, lalu kemudian mencapai kondisi yang lebih ideal untuk konsep sekolah unggulan. Karena sekolah yang bagus ini dikembangkan terus-menerus dan tergantung pada

kontribusi dari orang tua siswa serta masyarakat yang dermawan, bentuk *peniru* karakteristik semacam ini sulit dilakukan di sekolah biasa.

2. Pengembangan sekolah “unggulan” memerlukan tambahan masukan seperti fasilitas, sumber-sumber pengajaran dan dana untuk mendukung upaya-upaya ekstra yang dilakukan oleh guru.
3. Sekolah “unggulan” mewakili situasi yang ideal. Keanekaragaman lingkungan di Indonesia mempersulit perhatian untuk semua kondisi. Ini mewakili pendekatan dari atas ke bawah, yang mutunya ditetapkan oleh kantor pusat. Sehingga perlu dikembangkan terus-menerus mutu pendidikannya.

1. Pengertian Sekolah Unggulan

Konsep tentang sekolah unggulan menimbulkan berbagai arti yang berbeda dalam masyarakat bahkan kian merebak dan ramai, manakala masing-masing mempunyai kosep tersendiri tentang sekolah yang mempunyai arti unggul.

Menurut Iman Suprayogo, sekolah unggulan adalah “suatu lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional dan modern yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat”.²⁹

Sekolah unggul merupakan sekolah yang dikelola dan dikembangkan secara profesional dan modern untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil atau mutu pendidikannya. Dimana institusi ini merupakan salah satu model

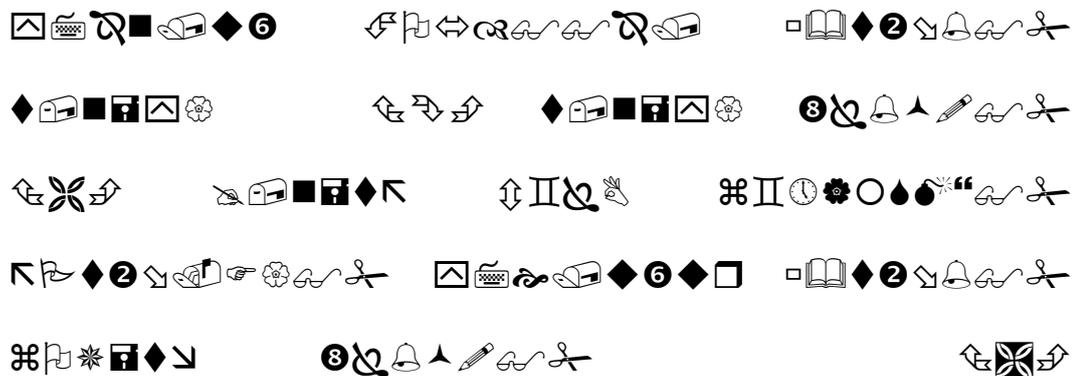
²⁹ Iman Suprayogo, *Reformasi Visi pendidikan Islam* (Malang: STAIN Press, 1999), hal. 43.

dan bagian dari sistem pendidikan nasional yang menjadi pusat keunggulan bagi sekolah-sekolah disekitarnya

Dengan demikian sekolah unggulan berarti sekolah yang mempunyai tiga tipe yaitu unggulan dalam fasilitas dan unggulan dalam proses serta sekolah unggulan itu sekolah yang dikembangkan untuk mencapai kualitas yang unggul dalam keluaran (*output*) siswanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, masukan (*input*) misalnya guru dan tenaga kependidikan, anak didik, manajemen, layanan pendidikan dan sarana penunjangnya serta proses pendidikan diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Sedangkan menurut penulis sekolah unggulan adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional dan modern serta didukung dengan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif dan ulet guna mencapai kualitas pendidikan yang unggul dalam keluaran siswanya. Disamping itu juga lembaga tersebut dapat membuktikan pada masyarakat bahwa lembaga itu memang unggul.

Untuk mendapatkan atau merelisasikan semua itu perlu adanya suatu pembacaan pemahaman yang kritis terhadap berbagai persoalan yang melingkupinya, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:





Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S.Al-Alaq: 1-5)

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa untuk menciptakan dan mencapai sesuatu yang unggul itu perlu dibarengi dengan pemahaman dan pembacaan yang kritis. Sehingga dengan pencapaian suatu tujuan akan berhasil dengan sukses, tapi perlu diingat bahwa manusia hanya bisa merencanakan tetapi Allah-lah yang akan menentukan nasib manusia.

2. Tipe-tipe Sekolah Unggulan

Menurut Imam Suprayogo sekolah unggul dapat dibedakan menjadi beberapa tipe antar lain:

Pertama, sekolah unggulan karena input memang sudah berdiri dari siswa unggul yang dijaring melalui seleksi ketat dan memiliki NEM/ NUN yang sudah ditentukan harus tinggi. Dengan demikian, sebenarnya input bagi sekolah tersebut adalah siswa yang sudah unggul, meskipun prosesnya tidak luar biasa sebagaimana dugaan kita lulusan tetap akan bermutu unggul. Jadi unggul disini adalah “alamiah”. **Kedua**, sekolah unggul dalam hal fasilitas, karena fasilitas unggul sudah barang tentu harga atau biaya pendidikannya juga tinggi. Fasilitas yang super lengkap ini bisa menyangkut fasilitas, asrama belajar lengkap, rasio guru dan murid yang baik dengan harapan proses belajar berjalan lancar dan lulusannya akan bermutu tinggi. **Ketiga**, sekolah yang penekanannya terhadap iklim belajar yang positif dilingkungan sekolah. Tipe inilah yang banyak digalakkan di negara maju. Dalam hal ini sekolah unggulan yang mampu memproses

siswa bermutu rendah waktu masuk sekolah (input rendah) menjadi lulusan bermutu tinggi.³⁰

Sekolah unggul yang notabennya sebagai sekolah model, sekolah efektif, sekolah percontohan hendaknya mempunyai ciri khas pendidikan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Karena dengan ciri khas tersebut sekolah unggulan dapat dikenal oleh masyarakat. Dan dengan demikian ketiga faktor tersebut harus ada pada lembaga pendidikan sekolah unggulan, karena sekolah unggulan harus mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik yang tinggi, harus dibarengi dengan penerimaan *input* yang unggul, serta didukung dengan adanya suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenteram, serta didukung dengan lingkungan yang aktif atas berlangsungnya proses belajar-mengajar.

3. Kurikulum Sekolah Unggul

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang dirancang dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai yang telah ditetapkan.

Dalam ruang lingkup yang lebih definisi kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.³¹

³⁰ Ibid hal. 46.

³¹ H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 152.

Menurut H. A. R. Tilaar dalam melaksanakan kurikulum menuju keberhasilan sebuah lembaga pendidikan di tunjang oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Tersedianya tenaga pengajar (guru) yang kompeten.
2. Tersedianya fasilitas fisik atau fasilitas belajar yang memadai dan menyenangkan.
3. Tersedianya fasilitas bantu untuk proses belajar mengajar.
4. Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti; tenaga-tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan.
5. Kepemimpinan pendidikan.
6. Tersedianya dana yang memadai.
7. Manajemen yang efisien.³²

4. Metode sekolah unggul

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam porses belajar mengajar, harus benar-benar memiliki komitmen yang bagus agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Bahwa seorang pendidik harus memiliki berbagai teknik dan metode dalam proses penyampaian materi serta kreatif dan inovatif karena penguasaan materi saja belum cukup.

Sesuai dengan kekhususan pada masing-masing bahan/ materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka perlu adanya metode yang berfariasi pada mata pelajaran tertentu. Mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks, maka tidak ada satupun metode yang mendominasi dalam usaha

³² H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hal. 17.

mencapai semua tujuan, oleh semua guru, semua murid, untuk semua pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi, dan untuk selamanya³³

Setiap metode pembelajaran yang membantu siswa melakukan kegiatan yang akhirnya dapat mengkonstruksi pengetahuan dan mereka pelajari dengan baik, dapat dikatakan dengan metode aktif. Salah satu contohnya dengan metode penemuan.

Metode penemuan merupakan suatu cara atau alat pembelajaran yang menekankan proses pembentukan pengetahuan oleh siswa. Dan dalam konteks ini, siswa tidak hanya mampu mengumpulkan banyak fakta, melainkan juga mampu menemukan sesuatu (pengetahuan) dan mengalami perkembangan pemikiran dengan pendekatan pedagogik reflektif.

Dalam penemuan metode ini, siswa dilatih untuk terbiasa melakukan pengamatan, memunculkan prediksi mengungkapkan pernyataan dan siswa selalu diberi kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman-pengalaman selama proses pembentukan konstruksi pengetahuan yang baru³⁴

³³ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2001), hal. 81-82.

³⁴ Paul Suparno, dkk, *Reformasi Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*Case Study*). Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁵ Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan relitas empiris dibalik fenomena fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen kurikulum sekolah. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif analisis karena hasil penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Pendekatan penelitian ini menggunakan persepektif fenomenologis, yaitu peneliti memahami dan menghayati perilaku pemimpin dan peran guru dalam manajemen kurikulum.

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2006), hal. 5.

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah: 1) Mempunyai latar alami (The Natural Setting) sebagai sumber dari peneliti merupakan instrumen kunci (The Key Instrumen); 2) Bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif; 3) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produksi semata; 4) Cenderung menganalisis dan secara induktif; dan 5) Makna merupakan esensial.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen peneliti utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama terhadap informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam mengumpulkan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek. Peneliti sebelum maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam mengumpulkan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus meninggalkan kesan-kesan yang dapat merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui dan secara terbuka oleh subyek penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki obyek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipahami oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri berlokasi Jl. Bandung No. 07 Malang 65113 Telepon (0341) 551357 Fax (0341) 559779, pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan salah satunya diantaranya adalah bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menurut persepsi masyarakat adalah sekolah unggulan yang merupakan model pendidikan dimasa depan karena alasan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, disini tentunya agar mengetahui indikator-indikator apa yang menyebabkan sekolah ini menjadi sekolah favorit di kota Malang.

D. Sumber Data

Menurut Loflad sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis foto dan statistik.³⁶ Sedangkan yang dimaksud sumber data menurut Arikunto dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya maka dalam penelitian ini sumber datanya disebut

³⁶ Servilla G Conselo, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: UIP, 1993), hal. 157

responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan –pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis atau lisan.³⁷

Dalam penelitian ini menggunakan data-data yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Sumber data *person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat-alat dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Kedua obyek ini digunakan dalam metode observasi.
3. Sumber data tertulis yaitu sumber data yang berasal dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang ada di MAN 3 Malang.

Sumber data tersebut diperoleh dalam situasi wajar (*Natural Setting*) maka dalam sumber data ini, yaitu informasi dalam penelitian terdiri dari beberapa orang yang dianggap menguasai dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta –fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

observasi adalah: metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁸

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan program-program dan proses belajar mengajar serta pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah unggulan dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh agar dapat digeneralisasikan dengan mudah. Dengan demikian akan diperoleh data-data bagaimana yang diinginkan.

2. Wawancara

Yaitu metode untuk pengumpulan data dengan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁹

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Bagaimana penerapan manajemen kurikulum pada madrasah unggul
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan
3. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan

3. Dokumentasi

Mencari yang berupa catatan, buku agenda, surat kabar, majalah, dokumen, arsip, transkrip, dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini penulis

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* 11, cet. XX. (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 136.

³⁹ *Ibid*, hal. 142.

menggunakan metode dokumentasi dalam rangka mendapat informasi kondisi obyek lokasi penelitian, seperti:

1. Keadaan guru.
2. Fasilitas yang dimiliki.
3. Struktur organisasi.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data diskriptif kualitatif yang mana menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari hubungan yang sistematis antara catatan hasil lapangan, hasil wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen kurikulum yang diterapkan di MAN 3 Malang sehingga menjadi sekolah unggulan, serta masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan mutu sekaligus solusi mengatasi masalah yang ada.

Sesuai dengan data yang diperoleh di MAN 3 Malang, maka penelitian menggunakan teknik analisis yang berpedoman pada cara berfikir induksi dan deduksi. Analisis ini untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu bagaimana dalam mengelola data.

⁴⁰ Lexy Moleong, op. Cit. Hal. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se Indonesia. Sejarah singkat MAN 3 Malang, bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri.

Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 no. 1142/BH.A tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 no. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah.

Berdasarkan Surat ketetapan menteri agama tanggal 21 Nopember 1953 no. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian, yaitu, Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama

(PGAP), lama belajarnya 4 tahun (kelas 1 s/d kelas 4) dan Kedua: Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur mengadi PGAN 6 TAHUN Malang.

Perkembangan berikutnya, dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 no. 16, PGAN 6 tahun di pecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu, Pertama: Kelas 1 s/d 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, dan Kedua: Kelas 4 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Malang. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 42 tanggal 1 Juli 1992 PGAN Malang beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang.

Dan berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tanggal 16 Juni 1993 No. E/55/1993. MAN 3 Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), yang selanjutnya berdasarkan perubahan kurikulum 1984 ke kurikulum 1994, MAPK berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) sampai sekarang.

PGAN Malang telah mencapai kejayaan, hal ini berkaitan dengan keberhasilan outputnya yang dominan di tengah-tengah masyarakat. Rata-rata alumni PGAN Malang menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak yang menjadi pejabat penting di Lingkungan Departemen Agama maupun Departemen lain. Secara kronologis Perjalanan Sejarah Berdirinya MAN 3 Malang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. PGAA Malang dimulai tahun ajaran baru pada tanggal 1 (satu) agustus 1956, dengan nama PGAAA 1 Malang dengan kepala sekolah R. Soeroso, sedang PGAA II Malang adalah asal dari PGAA Surabaya yang pada tahun 1958 dipindah ke Malang.
2. PGAA I Malang menumpang siswa dari PGAA 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (tahun 1956) dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Soerat Wirjodihardjo.
3. Gedung pertama PGAP dan PGAA 1 Malang adalah dijalan Bromo No. 1 pagi hari untuk PGAA 1 tahun dan sore hari PGAP 4 tahun.
4. Pada tahun pajaran 1956/1957 di Malang masih ada siswa SGHA (bagian dan/Hukum agama) yang kemudian dihapus.
5. Gedung PGAA 1 Malang pada pertengahan tahun ajaran 1958 berhubungan dengan gedung baru PGAA 1 sudah selesai pembangunannya yang terletak dijalan Bandung no. 7 Malang, maka gedung yang baru (Jl. Bandung No. 7 Malang) segera ditempati, begitu pula pada PGAP 4 tahun ikut pindah dijalan Bandung No, 7 Malang.
6. Pada akhir tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang dengan nama PGAA II Malang dengan kepala sekolah Ibu Mas'ud yang kemudian tahun 1959 dipindah ke Dinoyo Malang.

7. Pada tahun 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu yaitu PGA Negeri 6 tahun Malang kelas I s/d VI, dengan kepala sekolah Bapak R.D. Soetario.
8. Pada tahun 1961 s/d 1965 kepala sekolah dijabat Bapak R. Soemarsono dan tahun 1966 s/d 1978 kepala sekolah Bapak Drs. Imam Effendi, tahun 1979 s/d 1987 kepala sekolah Bapak Sakat, tahun 1988 s/d 1990 kepala sekolah Bapak H. Sanusi, tahun 1990 s/d akhir 1991 kepala sekolah Drs. Masjudin dan Bapak kepala sekolah Drs. Untuk Saeh menjabat sejak tanggal 16 Desember 1991 S/d September 1993.
9. Pada tanggal 1 juli 1992 dengan surat keputusan menteri agama ri nomor 42 tahun 1992 PGAN Malang dialihfungsikan menjadi madrasah aliyah negeri (MAN) Malang III dengan kepala sekolah Drs Untung Saleh.
10. Dan pada tanggal 16 Juni 1993 dengan surat keputusan direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam No. E./55/1993, MAN Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus.
11. Pada tanggal 30 September 1993 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. H. Khusnan A, sampai dengan tanggal 31 Mei 1998.
12. Pada tanggal 20 Februari 1998 dengan surat keputusan Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan agama islam no. E.IV/Pembinaan.00.6/KEP/17.A/1998 ditunjuk sebagai man model dengan kepala sekolah Drs. H. Kusnan A.

13. Pada tanggal 1 Juni 1998 Kepala sekolah MAN 3 Malang dijabat Oleh Bapak Drs. H Munandar menjabat samapi dengan tanggal 20 september 2000.
14. Pada tanggal 20 september 2000 kepala sekolah MAN 3 Malang diJabat oleh Bapak Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag S.D 30 April 2005.
15. Bpk. Drs. Imam Sujarwo.M.Pd 02 Mei 2005- Sekarang⁴¹

Tabel I

Data Kepala Sekolah MAN 3 Malang

NO	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. Untung Saleh	Tahun 1992-1993
2	H. Khusnan A	Tahun 1993-1998
3	Drs. H. Munandar	Tahun 1998-2000
4	Drs. H. Abdul Dalil, M. Ag	Tahun 2000-2005
5	Drs. Imam Sujarwo, M. Pd	Tahun 2005-Sekarang

⁴¹ Dokumen MAN 3 Malang.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

a. Visi : Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah.

- b. Misi :
1. Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
 2. Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
 3. Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
 4. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta akhlaq karimah.
 5. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.
 6. Meningkatkan peran serta stake holders dalam pengembangan madrasah.
 7. Mewujudkan madrasah yang memenuhi standard nasional pendidikan.
 8. Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standard internasional⁴²

⁴² Ibid.

Tabel II
Daftar Pembagian Koordinasi
Kepala, Waka Urusan, Kaur TU, dan Kepala PSBB⁴⁴

NO	JABATAN	NAMA	WILAYAH KOORDINASI
1	Kepala MAN 3 Malang	Drs. Imam Sujarwo, M. Pd	Para Waka Urusan, Kaur TU, Kepala Litbang, BP/BK, Wali Kelas
2	Kaur TU	Tjatur Agus Tjahyono	Semua Staf TU
3	Waka Kurikulum	Drs. Muhammad Djasa	1. Korbid CI-BI 2. Korbid RMBI 3. Korbid REM dan BB 4. Korbid KBM 5. Korbid CLUB BS 6. Korbid MONEV 7. Korbid MGMP & TC
4	Waka SarPras	Drs. M. Jazuli	1. Korbid PUSKOM 2. Korbid PERPUS 3. Korbid UNIT USAHA 4. Korbid LAB 5. Korbid UKS 6. Korbid PEML & INV
5	Waka Kesiswaan	Drs. Mardi Yurianto	1. Pembina OSIS 2. Korbid TATIB 3. Korbid BELA NEG 4. Korbid IPTEK 5. Korbid OLAH RAGA 6. Korbid SENI
6	Waka Keagamaan	Drs. Dahlan	1. Korbid IBADAH 2. Korbid DA'WAH
7	Waka Humas	Drs. Sukri, M. Pd	1. Korbid PUBL & KJSM 2. Korbid LAY. PUB
8	Waka PSBB	Ahmad Thohir, M. Pd	Semua staf PSBB
9	Litbang	Adi Siswanto, S. Pd	Seluruh komponen untuk mengembangkan MAN 3 secara kualitas dan kauntitas

⁴⁴ Ibid

4. Keberadaan Guru, Siswa dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 3

Malang

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, maka siswa MAN 3 Malang, dilihat dari latar belakang seluruhnya beragama Islam. Hal inilah yang mendasari MAN 3 Malang yang menjadi lembaga pendidikan Islam lebih unggul tidak hanya dalam IMTAQ tapi juga IMTEK. Program-program pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini untuk mengantarkan siswa memiliki kemantapan Aqidah, kekhusukan ibadah, kelulusan IPTEK dan berwawasan kebangsaan.

a. Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan dan bertanggung jawab pula pembentukan kepribadian siswa. Disamping itu juga diberi amanat oleh orang tua siswa serta dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik dan mengarahkan perkembangan rohani anak-anaknya, sehingga para guru dituntut mempunyai komitmen dan loyalitas yang tinggi dalam profesinya, serta bertanggung jawab kelangsungan pendidikan sekolah.

Tabel III
Data Tenaga Pengajar di MAN 3 Malang
Tahun Pelajaran 2010/2011⁴⁵

NO	STATUS GURU DAN PEGAWAI	L	P	JUMLAH	KET
1	Jumlah Guru NIP. 19	34	26	60	Guru
2	Jumlah Guru NIP. 15	7	1	8	Depag dan
3	Guru Honorer	3	4	7	Guru P dan
	Jumlah	44	31	75	K

Jumlah guru yang mengajar di MAN 3 Malang ini sebanyak 75 orang yang statusnya semuanya adalah PNS. Rata-rata pendidikan guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ini S1 dan ada juga yang S2⁴⁶

b. Siswa

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang yaitu bahwa setiap tahun jumlah siswa yang daftar itu semakin bertambah. Bahwa prestasi yang diperoleh baik akademik maupun non akademik di MAN 3 Malang semakin banyak serta NUM semakin tahun semakin meningkat. Di samping itu anak yang masuk dalam asrama itu dibimbing dengan menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab⁴⁷

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

5. Kedaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mencapai target kualitas sekolah yang bermutu, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut baik sarana dan prasarana secara fisik, lingkungan sekolah maupun personil yang terkait haruslah memperdayakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana dan prasarana tidak bisa terlepas dari perekrutan personil-personil yang ahli pula dalam bidang penggunaan sarana dan prasarana.

MAN 3 dalam mewujudkan impiannya sebagai rumah ilmu, tentunya mewajibkan kepada para lulusannya untuk dapat menjadi manusia yang *anggun dalam amal dan unggul dalam intelektual* yang artinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia masa depan yang memiliki kekokohan intelektual, kedalaman spiritual dan moral yang tinggi serta ketrampilan yang handal, yang semua itu termanifestasikan dalam bentuk kesalehan teologis maupun kesalehan sosial.

Standar sarana prasarana di MAN 3 Malang mengacu kepada Standar nasional sarana dan prasarana pendidikan di tingkat dasar dan menengah sesuai yang dimuat dalam ***Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007*** tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA . Di sini diatur mengenai satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta ketentuan sarana dan prasarana.

Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Sebuah SMA/MA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

1. Ruang kelas,
2. Ruang perpustakaan,
3. Ruang laboratorium biologi,
4. Ruang laboratorium fisika,
5. Ruang laboratorium kimia,
6. Ruang laboratorium komputer,
7. Ruang laboratorium bahasa,
8. Ruang pimpinan,
9. Ruang guru,
10. Ruang tata usaha,
11. Tempat beribadah,
12. Ruang konseling,
13. Ruang UKS,
14. Ruang organisasi kesiswaan,
15. Jamban,

16. Gudang,
17. Ruang sirkulasi,
18. Tempat bermain/berolahraga,
19. Ruang Komite
20. Ruang Litbang
21. Ruang Input Nilai
22. Ruang Kepanitiaan
23. Ruang Multimedia
24. Ruang Siaran Radio
25. Ruang Seni
26. Ruang Joglo pembelajaran
27. Green House
28. Aula (Student Centre)
29. Ruang Kantin
30. Ruang Boarding School (asrama)
31. Ruang Pusat Sumber Belajar Bersama (Common learning Resource Centre).⁴⁸

Adapun kegiatan penunjang antara lain:

a. Kegiatan kesenian

Karawitan, Sholawat, Kaligrafi, Qiro'ah (pa/pi), Tari Modern, Tari Tradisional, Khitobah, Band

b. Kegiatan Bela Negara

Paskib, Pramuka, P M R

c. Kegiatan IPTEK

Jurnalistik, T I K, Elektronika, Broadcast

d. Kegiatan Olahraga

Sepak Bola, Futsal, BASKET, Tae Kwon Do, Badminton, Tenis Meja, Pencak Silat, Bola Volly⁴⁹

⁴⁸ Ibid.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Penerapan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Penerapan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Agar kurikulum dapat berjalan dengan baik diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang, serta komitmen yang tinggi terhadap program yang sudah ditetapkan. Membuat perencanaan adalah syarat mutlak bagi organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen, karena tanpa perencanaan yang baik dan matang, maka sudah dapat diprediksi tujuan yang ditetapkan sebelumnya tidak dapat tercapai atau bahkan dapat berakhir dengan kegagalan, program yang dilaksanakan tidak akan dapat terarah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran disekolah.⁵⁰

Dalam rangka perencanaan kurikulum khususnya kurikulum pada program unggulan (MABI dan Axselerasi), maka kepala madrasah setiap semester mengadakan kegiatan “Raker” untuk merumuskan program-program serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat diungkap melalui wawancara penulis dengan waka kurikulum madrasah:

“perencanaan kurikulum untuk semua program pendidikan di MAN 3 Malang kita tuangkan semua dalam bentuk program pada raker, jadi nantinya diraker itu ada yang kita tuangkan, karena raker itu merupakan evaluasi dan lain-lain, karena disana kelebihan dan kekurangan, akan pula disampaikan tentang hal-

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah “Konsep, strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal 95.

hal yang belum terlaksana dan hal-hal yang baik tetap dilakukan untuk tahun berikutnya”.⁵¹

Dengan adanya program perencanaan yang jelas, maka diharapkan program yang ada disekolah dapat dicapai dengan maksimal. Setelah proses perencanaan sekolah secara umum ditetapkan dalam raker, maka proses perencanaan selanjutnya adalah perencanaan program pembelajaran selama satu semester atau satu tahun. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nunuk mengatakan:

“Perencanaan kurikulum untuk program MABI dan Axselerasi dimulai dari perencanaan peningkatan kelas dan penggolongan mata pelajaran dengan membuat silabus dan rpp yang mengacu pada kalender pendidikan. Perencanaan ini biasanya diawal tahun sudah direncanakan, kalau perencanaan tentang strategi pembelajaran diawal semester”⁵²

Program kerja manajemen kurikulum meliputi program tahunan (prota), program semester (promes), rencana pembelajaran dan pembuatan silabus ini merupakan pembagian tugas mengajar guru. Kalender pendidikan juga merupakan rencana tentang kegiatan-kegiatan pendidikan yang akan dilakukan dan sekaligus menentukan pelaksanaannya. Maka secara tidak langsung perangkat pembelajaran menjadi pedoman pokok bagi seluruh kegiatan pendidikan disekolah selama satu tahun ajaran.

Hal ini juga diungkap oleh Ibu Eni sebagai berikut:

“Proses perencanaan kita awali dengan kita membuat rencana pembelajaran, kemudian prota kemudian dibagi ke promes dan program mata pelajara, setiap dalam periode tertentu kita membentuk perencanaan yang berupa evaluasi persemester”⁵³

⁵¹ Wawancara Bapak Djasa, (waka kurikulum), 12 januari 2011.

⁵² Wawancara dengan Ibu Nunuk, (guru), 12 januari 2011.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Eni, (guru), 12 januari 2010.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 3 Malang adalah:

1. Terwujud lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlak karimah.
2. Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
3. Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh.
4. Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu.
5. Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
6. Terbentuk *Stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*).
7. Tercapai standar nasional pendidikan.
8. Terwujud madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

b. Pegorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan setelah dari perencanaan yang tersusun sebelumnya. Kaitan dengan fungsi pengorganisasian, kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-

prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dan tujuan dapat tercapai.⁵⁴ Dalam tahap pengorganisasian ini kepek MAN 3 Malang memberikan wewenang kepada waka kurikulum untuk mengatur pembagian tugas mengajar dalam rangkaian kegiatan sebagai berikut.

- a) Membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dalam menentukan hari belajar waka kurikulum harus berkoordinasi dengan masing-masing guru karena ada sebagian guru yang tidak hanya mengajar di MAN 3 Malang.
- b) Mengupayakan agar guru mengajar 5 hari dalam 1 minggu, sehingga ada waktu bagi guru untuk istirahat.
- c) Menyusun jadwal kegiatan perbaikan/remidi bagi siswa yang belum tuntas penugasan bahan ajarnya.
- d) Mengadakan les dan try out untuk menghadapi UAN bagi kelas 3.
- e) Menyusun jadwal kegiatan ekstra sebaik mungkin agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.
- f) Menyusun jadwal pengajaran bagi guru tentang IPTEK, agar guru tidak gagap teknologi yang sedang berkembang.
- g) Menyusun jadwal pertemuan guru-guru secara bergiliran pada minggu pertama pada tiap bulan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, berikut petikannya :

“untuk tahap pengorganisasian kurikulum, kepek memberikan wewenang kepada saya untuk menyusun jadwal mengajar guru, saya juga gampang-

⁵⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 83.

gampang susah dalam melaksanakannya karena tugas itu lumayan berat. Dalam menyusun jadwal mengajar itu saya sesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing guru, dan yang rumitnya adalah menentukan hari mengajarnya, karena sebagian guru tidak hanya mengajar di MAN 3 Malang saja. Akan tetapi juga disekolah lain, jadi saya harus tahu guru-guru itu kosongnya hari apa saja, agar guru bisa mengajar maksimal 5 hari dalam seminggu, kalau gurunya mengajar disini saja saya mudah menyusunnya, terus saya juga harus menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler, remidial, dan pengajaran guru. Dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan tentang IPTEK dan juga menyusun jadwal rapat guru setiap bulannya yang dilaksanaka pada minggu pertama”⁵⁵

c. Pelaksanaan

Sebagai sekolah yang unggul, MAN 3 Malang mempunyai visi yaitu Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non kademik serta akhlaq karimah. Sejalan dengan visi tersebut maka MAN 3 Malang telah menformulasikan beberapa strategi yang diolah oleh waka kurikulum sebagaimana berikut.

Sebagai mana yang diungkapkan oleh Bapak Imam adalah:

“Bahwa penerapan manajemen kurikulum pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang adalah beda dengan sekolah lainnya. Dimulai dari peranan siswa kemudian penataan siswa”⁵⁶

1. Tugas Waka Kurikulum

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
3. Mengatur dan menyusun program pembelajaran.
4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra.

⁵⁵ Wawancara Bapak Djasa, (waka kurikulum), 12 januari 2011.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Imam (Kepala Sekolah), 19 januari 2011.

5. Mengatur pelaksanaan program penilaian criteria kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan STTB.
6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dalam pengajaran.
7. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
8. Mengatur pengembangan MGMPP dan coordinator mata pelajaran.
9. Mengatur mutasi siswa.
10. Menyusun laporan.

2. Struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar

Struktur kurikulum MAN 3 Malang merupakan sutansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII yang terdiri atas sejumlah mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Pengorganisasian kelas-kelas dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, kelas XI dan XII yang merupakan program penjurusan, yang terdiri atas empat jurusan, yaitu : jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), jurusan bahasa dan jurusan keagamaan. Selain itu program khusus adalah akselerasi, dan program kelas MABI (madrasah berbasis internasional mengacu pada timur tengah).

Selanjutnya MAN 3 Malang dalam melaksanakan pembelajarannya menggunakan sistem paket yang berarti bahwa semua peserta didik wajib

mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di MAN 3 Malang.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang diperlukan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pelajaran di MAN 3 Malang berlangsung selama 45 menit.

1) Agenda kegiatan belajar mengajar

AGENDA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR⁵⁷

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

A. Kalender Pendidikan MAN 3 Malang

- | | |
|------------------------------|---------------------------------------|
| 1. KBM semester 1 | : 13 Juli 2010 s/d 16 Januari 2011 |
| 2. Rapotan tengah semester 1 | : 31 Oktober 2010 |
| 3. Ujian Blok semester 1 | : 28 Desember 2010 s/d 8 Januari 2011 |
| 4. Libur semester 1 | : 18 Januari 2010 s/d 25 Januari 2011 |
| 5. KBM semester 2 | : 27 Januari 2010 s/d 25 Juni 2011 |
| 6. Rapotan tengah semester 2 | : 10 April 2011 |
| 7. Ujian Blok semester 2 | : 7 Juni 2011 s/d 17 Juni 2011 |

⁵⁷ Ibid.

B. Program Kegiatan Belajar di MAN 3 Malang.

1. Waktu belajar Program MABI dan Axelerasi.

ALOKASI WAKTU KBM 2010/2011 (XI/XII)

NO	Waktu	Senin – Kamis	Jumat	Sabtu
1	06.30 - 07.25	JP 1	JP 1	JP 1
2	07.25 - 08.10	JP II	JP II	JP II
3	08.10 - 08.55	JP III	JP III	JP III
4	08.55 - 09.40	JP IV	JP IV	JP IV
ISTIRAHAT				
5	10.00 - 10.45	JP V	JP V	JP V
6	10.45 - 11.30	JP VI	JP VI	EMU
ISTIRAHAT / SHOLAT				
7	12.30 - 13.15	JP VII	JP VII	
8	13.15 - 14.00	JP VIII	JP VIII	
9	14.00 - 15.00	JP IX		

Keterangan :

- * EMU Evaluasi Materi UN
- Wali Kelas Minggu I/III
- PA Minggu II / 1V
- Remidi/Pengayaan/Matrikulasi/Olympiade
- * R/P/M/O * (Waktu tersendiri)

2. Program Full Day .

Mata Pelajaran yang di Matrikulasi :

- BMQ
 - Matematika

Waktu : Rabu, Kamis jam ke IX (14.00 s/d 15.00)

Sistem :

1. Pada bulan pertama, guru memberikan test materi matrikulasi yang meliputi materi dasar pendukung di MA dilanjutkan dengan merengking sesuai dengan kemampuan siswa.

Dari hasil perengkingan, maka terbentuklah kelas-kelas.

Kelas A dengan nilai kurang dari 75

Kelas B dengan nilai 75 s/d 84

Kelas C dengan nilai 85 s/d 100

2. Pada bulan ke 2 s/d bulan ke 6 guru memberikan materi matrikulasinya disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada.

Jika pada bulan ke 2 s/d ke 6 sudah ada remidi dari mata pelajaran tertentu di kelas X, maka siswa yang bersangkutan bisa mengikutinya. Sedangkan yang tidak ada remidi tetap mengikuti materi Matrikulasi.

Guru Pengajar : Guru PAI dan guru Matematika

C. Program unggulan di MAN 3 Malang

1. Program axelerasi
2. Program MABI
3. Program RMBI
4. Program kelas Olympiade

D. Penjurusan di MAN 3 Malang

1. Penjurusan di mulai di smt 2 kelas X
2. Persyaran penjurusan IPA, IPS, BAHASA Min 78

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Dajasa selaku waka kurikulum di MAN 3 Malang.

“Secara garis besar pelaksanaan kurikulum di MAN 3 Malang tidak berbeda pada ketiga jurusan (Axselerasi, MABI, Reguler) hanya saja berbeda pada tataran waktunya kalau Axselerasi ditempuh selama 2 tahun kalau Reguler dan MABI ditempuh selama 3 tahun, oleh karena itu pada program Axselerasi dibutuhkan media-media pendukung pembelajaran seperti modul untuk menghemat waktu pembelajaran, sedangkan untuk MABI maka kami modifikasi dengan kurikulum RAPK yang pernah dilaksanakan didalam lingkungan KEMENAG tapi pada saat UNAS program MABI in-klud dengan program agama karena masih satu rumpun”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara, Djasa, (waka kurikulum), 12 januari 2011.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti seluruh program pada pelaksanaannya didalam kelas didukung oleh media pembelajaran yang beraneka ragam tergantung pada mata pelajarannya dan materi yang dibahas, sebagai penunjang proses pelaksanaan kurikulum pada masing-masing program

Dengan berbagai fasilitas yang memadai tersebut siswa MAN 3 akan lebih mudah menghayati dan memahami materi yang diajarkan kepada mereka. Tidak heran prestasi yang dihasilkan dari siswa/siswi MAN 3 sangat banyak mulai dari bidang akademik (kurikuler) sampai non-akademik (ekstra kurikuler). Disamping itu juga dalam hal fasilitas, di MAN 3 Malang juga disediakan asrama yang mana asrama tersebut ditempati oleh siswa/siswi program MABI yang mana didalam asrama para siswa ditingkatkan kemampuannya dalam hal keilmuan melalui pembelajaran kitab kuning yang dibimbing oleh guru yang profesional dan penggunaan 2 bahasa yaitu inggris dan arab.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka semaksimal mungkin sekolah ini menciptakan iklim belajar yang positif. Antara guru dengan murid terjadi hubungan yang baik, antara kepala sekolah dengan guru tercipta suasana kekeluargaan, saling menghargai satu sama lain. Selain itu hubungan antara sekolah, wali murid dan masyarakat sekitar juga terjalin dengan baik, komunikasi dengan wali murid dilakukan dengan berbagai hal misalnya pembinaan, supervisi, kordinasi dan layanan.

d. Evaluasi Kurikulum

Bentuk pengawasan atau evaluasi kurikulum di MAN 3 Malang antar lain yaitu:

1. Evaluasi Formatif

Penilaian yang dilaksanakan pada tiap akhir pokok bahasan, untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan tertentu, evaluasi sumatif ini dapat dipakai sebagai umpan balik terus-menerus bagi pengajar mengenai proses pengajaran.⁵⁹

2. Evaluasi Sumatif

Penilaian yang dilakukan pada akhir satuan program tertentu (catur wulan, semester, tahun ajaran) untuk melihat prestasi yang dicapai peserta didik selama 1 program secara lebih khusus hasilnya akan berupa nilai yang tertulis dalam raport dan penilaian kenaikan kelas.⁶⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Djasa.

“bentuk evaluasinya adalah menagadakan ujian baik secara formatif maupun sumatif”⁶¹

Juga diterapkan evaluasi kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum yang diterapkan karena siswa merupakan pengguna dari sistem kurikulum yang ada disekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Eni.

⁵⁹ Eddy Soewardi, *Pengukuran dan Hasi Evaluasi Belajar* (Bnadung: Sinar Baru, 1987), hal.7.

⁶⁰ Ibid., hal. 8.

⁶¹ Wawancara, Djasa, (waka kurikulum), 12 januari 2011.

“Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran kita adakan evaluasi yaitu tanya jawab baik secara tulis maupun lisan”⁶²

2. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sesuai dengan apa yang dipaparkan pada bab I pada rumusan masalah yakni usaha-usaha apa yang dilakukan MAN 3 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikannya antara lain:

a. Aspek Tujuan

Guru meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan harus diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas.

Sebagaimana data yang diperoleh dari Bapak Mardi yaitu usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:⁶³

“Dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan di MAN 3 Malang selalu berujuk pada Visi dan Misi MAN 3 Malang hal ini dilakukan karena MAN 3 Malang sebagai sekolah Unggulan berkeinginan untuk menjadi rumah ilmu dan mencetak para siswa yang berkompeten pada bidangnya sehingga bisa menjadi bagian dari masyarakat nantinya, visi dan misi itu yang mendasari semua pemikiran dan amaliyah mulai dari kepek hingga para pegawai”⁶⁴

b. Aspek Guru (Pendidik)

Guru merupakan faktor penentu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sebab gurulah yang merupakan penggerak utama dalam melaksanakan kegiatan. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

⁶² Wawancara dengan Ibu Eni, (guru), 12 Januari 2010.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Mardi (Waka Kesiswaan), 12 Januari 2011.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sukri (Waka Humas), 12 Januari 2011.

adalah dapat ditempuh dengan jalan meningkatkan kualitas guru melalui beberapa cara antara lain:

1) Meningkatkan Pengetahuan Guru

Meningkatkan pengetahuan yang dimiliki guru dapat diusahakan melalui penataran-penataran, kursus-kursus ataupun tugas untuk belajar. Dengan jalan seperti itu guna memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat pesat dewasa ini.

2) Mengadakan Musyawarah

Sering tidaknya mengadakan musyawarah atau rapat menjadi faktor penentu pula bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan. Sebab dengan seringnya musyawarah diantara pengelola (termasuk guru) akan memperoleh langkah yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Dengan musyawarah akan memperoleh pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekolah.

3) Mengaktifkan Guru

Untuk mengaktifkan guru dapat dilakukan dengan jalan menentukan bagaimana lancar dan tidaknya program pendidikan.

4) Mengadakan Studi Perbandingan

Studi perbandingan dapat dilakukan disekolah-sekolah maju. Dengan cara seperti itu maka guru akan memperoleh masukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan upaya peningkatannya.

c. Aspek Siswa

Anak didik atau siswa merupakan obyek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat serta bakat dari anak didik. Karena siswa merupakan obyek yang diarahkan

Adapun dalam bidang kesiswaaan ini, dilakukan oleh MAN 3 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

- 1) Menambah jam pelajaran.
- 2) Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Memperbanyak buku-buku sekolah.

d. Aspek Alat

Untuk Alat penunjang pendidikan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

- 1) Penambahan alat-alat laboratorium, alat-alat praktek MIP, dan sebagainya.
- 2) Penambahan buku-buku materi pembelajaran dan buku-buku bacaan penunjang wawasan siswa yang semuanya berada di perpustakaan.
- 3) Penambahan ruang-ruang yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang tidak ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

e. Mengadakan kerjasama dengan Masyarakat dan Pemerintah

Kemajuan pendidikan adalah sedikit banyak dipengaruhi masyarakat termasuk orang tua siswa sebab tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulitlah kiranya peningkatan mutu pendidikan itu akan terwujud.

Karena memang antara sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan yang lain.

Menurut data yang diperoleh dari Bapak Sukri selaku Humas:

“Meningat hubungan antara sekolah dan masyarakat, di sekolah dibentuklah suatu organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan), atau kerjasama ini dilakukan dengan jalan mengadakan kerja sama secara langsung dari orang tua siswa dan tokoh masyarakat, guna untuk menyelesaikan masalah pendidikan (termasuk masalah siswa) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi anak-anak mereka dan sekolah pada umumnya sebagai lembaga pendidikan”⁶⁵

Demikianlah beberapa faktor yang mendukung keberhasilan MAN 3 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan yang kesemuanya itu akan sejalan sesuai dengan kemampuan masing-masing lembaga pendidikan itu. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam:

“Usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kerja sama dengan semua pihak-pihak yang terkait antara lain dengan mengadakan study banding dengan sekolah-sekolah yang bagus baik dari faktor kurikulum, sar-pras, tenaga pendidik, siswa, hingga sistem PSB”⁶⁶

3. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Malang ada beberapa hal yaitu diantaranya:

a. Aspek Anak Didik

Pengembangan mutu pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sukri (Waka Humas), 19 Januari 2011.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Imam, (Kepala Sekolah), 19 Januari 2011.

membentuk kepribadian. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan menjadi pribadi muslim tidaklah mudah dikarenakan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam diri anak

b. Aspek Pendidik

Telah dijelaskan bahwa pendidik merupakan personil yang terlibat langsung dalam proses pendidikan sekolah. Karena itu berhasil tidaknya pendidikan tergantung padanya. Untuk itulah maka dalam upaya pengembangan kualitas guru dalam kemampuan keterampilan mengajar serta kepribadiannya yang lebih. Namun demikian dalam kegiatan tersebut ada guru yang tidak dapat mengikutinya karena sakit, kondisi, sosial yang kurang baik ataupun kesejahteraan ekonomi yang kurang, maka hal ini akan mempengaruhi kemampuan guru tersebut.

c. Aspek Dana

Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mapan pengembangannya disebabkan oleh faktor dana yang kurang mencukupi, atau karena pengelolaan dana yang kurang baik, perpustakaan yang kurang memadai, gedung sekolah yang kurang memenuhi syarat, kurangnya alat-alat pengajaran administrasi yang kurang baik, tenaga pendidik yang bermutu, itu disebabkan kurangnya dana mendukung untuk membiayai dalam mengembangkan komponen-komponen lembaga tersebut.

d. Aspek waktu

Setiap pengembangan sebuah pendidikan, membutuhkan waktu yang panjang yang tidak semudah membalikkan telapak tangan, begitu pula dalam

melaksanakan manajemen yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan membutuhkan waktu yang panjang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan di MAN 3 Malang

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Malang, yang terbagi menjadi perencana, pengorganisasian, kordinator, dan pembuat keputusan adalah kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan juga sebagai pemegang kendali dibantu oleh wakil-wakil kepala, sedangkan yang mengawasi dan membimbing dalam pelaksanaannya kepala sekolah, wakil-wakil kepala, dan komite madrasah serta yang memberi tujuan garis besar adalah pusat (Departemen Agama maupaun dari Departemen Pendidikan Nasional).

Berdasarkan apa yang mencakup dalam manajemen kurikulum yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum dalam perencanaan kurikulum di MAN 3 Malang, maka kepala sekolah setiap semester mengadakan “Raker” untuk merumuskan program-program serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan pendidikan di MAN 3 Malang

Dengan adanya program perencanaan yang jelas, maka diharapkan program kurikulum yang ada disekolah dapat berjalan dengan maksimal. Setelah proses perencanaan sekolah secara umum ditetapkan dalam raker, maka proses

perencanaan selanjutnya adalah program perencanaan pembelajaran selama satu semester atau satu tahun. Perencanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran atau lebih lazimnya disebut dengan perencanaan administrasi pembelajaran, seperti prota, promes, dan jurnal.

Dalam tahap pengorganisasian ini waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang bertugas membuat jadwal mengajar guru, pembagian tugas mengajar guru. Penyusunan jadwal pelajaran ini diupayakan agar guru dapat mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu, penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar, penyusunan kegiatan ekstra kurikuler, penyusunan jadwal diskusi guru mata pelajaran pada tiap bulan di minggu pertama, penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah

Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan kurikulum. Kaitannya dengan fungsi pengorganisasian, Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi bawahannya. Dengan pembagian kerja yang baik, perlimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dan tujuan dapat tercapai.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, sekolah berupaya untuk mengelola siswa secara baik mulai dari proses penempatan, pengelompokan, dan upaya peningkatan prestasi siswa. Di MAN 3 Malang penempatan dan pengelompokan siswa dilakukan secara heterogen, yaitu ada kelas-kelas khusus. Dalam hal ini bertujuan supaya anak yang berprestasi mereka akan bersaing dengan teman yang lain, sedang anak yang dibawah rata-rata akan bersaing juga dengan yang lainnya. Dan dengan penempatan seperti itu guru akan lebih mudah mengontrolnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang sudah relatif lancar. Ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 14.00 WIB dengan dua kali istirahat, dan siswa juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dimasjid madrasah dan juga mengikuti istighosah setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam pengelolaan proses kurikulum dalam kelas diserahkan sepenuhnya kepada kreatifitas dan inovasi guru sehingga pelaksanaannya sendiri dapat dimodifikasi dengan berbagai media pendukung, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi juga bisa digunakan oleh guru-guru dan kepala sekolah dalam memahami dan

membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.⁶⁷

Evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, kemampuan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas, dan sumber-sumber belajar lainnya.

Berdasarkan teori diatas, pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dilakukan dengan mengadakan ujian formatif maupun sumatif baik secara tertulis, lisan dan praktek. Dengan tujuan unuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Pelaksanaan evaluasi ini tidak hanya ditujukan untuk siswa saja,akan tetapi juga pada guru yaitu bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas apakah sudah efektif apa belum, metode yang digunakan sesuai atau tidak, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan silabus, kemudian media dan sarana prasarana apa yang dirasakan kurang, dari semua problem diatas itu maka akan dicarikan solusi pemecahannya, karena semua itu akan mendukung proses belajar mengajar untuk yang akan datang.

2. Usaha-usaha Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persalan yang rumit dan kompleks, baik yang mencakup barbagai persoalan yang amat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal 172.

efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan, sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik, khususnya manajemen sekolah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan jalan meningkatkan kualitas guru melalui beberapa cara. Dalam hal ini MAN 3 Malang dalam peningkatan mutu pendidikan dengan cara mengadakan study banding dengan sekolah yang maju atau RSBI, dengan tujuan guru akan memperoleh masukan tentang hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan dan upaya peningkatannya.

a. Aspek Tujuan

Guru meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan harus diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas

Sebagaimana data yang diperoleh dari Bapak Mardi yaitu usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

“Dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan di MAN 3 Malang selalu berujuk pada Visi dan Misi MAN 3 Malang hal ini dilakukan karena MAN 3 Malang sebagai sekolah Unggulan berkeinginan untuk menjadi rumah ilmu dan mencetak para siswa yang berkompeten pada bidangnya sehingga bisa menjadi bagian dari masyarakat nantinya, visi dan misi itu yang mendasari semua pemikiran dan amaliyah mulai dari kepek hingga para pegawai”

b. Aspek Guru (Pendidik)

Guru merupakan faktor penentu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sebab gurulah yang merupakan penggerak utama dalam melaksanakan kegiatan. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah dapat ditempuh dengan jalan meningkatkan kualitas guru melalui beberapa cara antara lain:

1) Meningkatkan Pengetahuan Guru

Meningkatkan pengetahuan yang dimiliki guru dapat diusahakan melalui penataran-penataran, kursus-kursus ataupun tugas untuk belajar. Dengan jalan seperti itu guna memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat pesat dewasa ini.

2) Mengadakan Musyawarah

Sering tidaknya mengadakan musyawarah atau rapat menjadi faktor penentu pula bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan. Sebab dengan seringnya musyawarah diantara pengelola (termasuk guru) akan memperoleh langkah yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Dengan musyawarah akan memperoleh pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekolah

3) Mengaktifkan Guru

Untuk mengaktifkan guru dapat dilakukan dengan jalan menentukan bagaimana lancar dan tidaknya program pendidikan.

4) Mengadakan Studi Perbandingan

Studi perbandingan dapat dilakukan disekolah-sekolah maju. Dengan cara seperti itu maka guru akan memperoleh masukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan upaya peningkatannya.

c. Aspek Siswa

Anak didik atau siswa merupakan obyek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat serta bakat dari anak didik. Karena siswa merupakan obyek yang diarahkan

Adapun dalam bidang kesiswaaan ini, dilakukan oleh MAN 3 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

1) Menambah jam pelajaran

Dalam penambahan jam belajar dilakukan atau diprioritaskan oleh untuk kelas III, yang mana lebih membutuhkan. Karena kan menghadapi bebrapa ujian akhir yang akan menentukan tingkat kelulusan.

Menambah jam pelajaran yang dilakukan atau diprioritaskan oleh MAN 3 Malang adalah sesudah jam pelajaran terakhir yang disebut dengan program RPMO (Remidi/Pengayaan/Materikulasi/Olympiade) baik itu pada waktu siang hari maupun sore hari. Denagn menambah jam pelajaran ini diharapkan akan menambah kematangan siswa dalam pelajaran yang kurang dikuasai oleh siswa, sehingga nantinya siswa betul-betul dapat menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik dalam menghadapi ujian.

2) Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler

Dengan mengadakan kegiatan ekstra kulikuler ini diharapkan agar siswa memperoleh pengetahuan tambahan diluar jam pelajaran yang bersifat non kulikuler, yang dilakukan disekolah. Dalam kegiatan ekstra kulikuler ini siswa diharapkan dapat mengikuti organisasi yang diadakan oleh sekolah, sehingga nantinya siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.

Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan oleh MAN 3 Malang sangat banyak dari seni religius maupun sosial diantaranya adalah Qosidah, Qiroat, PMR, Pramuka dan lain sebagainya. Dengan demikian ini diharapkan siswa dapat memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah dengan semaksimal mungkin. Semua kegiatan ekstra kurikuler ini telah diikuti oleh siswa-siswi MAN 3 Malang dengan baik sehingga mampu memperoleh prestasi dalam beberapa even maka hal itu dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam kegiatan ekstra kulikuler ini guru-guru MAN 3 Malang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga siswa pun ikut aktif untuk mengikutinya seperti kegiatan pramuka seorang guru langsung menjadi pembina pramuka yang akan memberikan latihan-latihan serta pengalaman-pengalaman dalam berorganisasi serta memotivasi siswa, selain itu dalam kegiatan ekstra yang lain guru juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ekstra dapat berjalan dengan aktif.

3) Memperbanyak buku-buku sekolah

Hal ini dilakukan karena biasanya materi-materi yang telah disampaikan oleh beberapa guru masih belum dapat dipahami oleh siswa sehingga diperlukan

sumber lain yang mampu membantu pemahaman siswa, maka dari itu dilakukan dengan memperbanyak buku-buku materi pelajaran. Disamping itu juga agar tidak monoton pada satu buku yang dijadikan pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan memperbanyak buku-buku bacaan bagi siswa diharapkan dapat menambah sumber rujukan bagi siswa dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuannya.

Perpustakaan MAN 3 Malang juga menyediakan berbagai macam buku bacaan siswa yang semakin tahun semakin meningkat jumlahnya, baik yang disediakan oleh sekolah, sumbangan dari masyarakat, dan dari wali murid yang ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program pendidikan sekolah dengan memberikan bantuan pasokan buku yang bervariasi seperti: kitab kuning sampai buku-buku modern yang jumlahnya cukup banyak dan tersusun rapi dirak-rak buku yang berada diperpustakaan yang mana semuanya diperuntukkan untuk dibaca oleh siswa dalam menambah ilmu pengetahuannya.

d. Aspek Alat

Untuk sarana dan prasarana yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Penambahan alat-alat laboratorium seperti, alat-alat praktek MIPA dan sebagainya.
- 2) Penambahan buku-buku materi pelajaran dan buku-buku bacaan sebagai wawasan siswa yang semuanya itu berada diperpustakaan.

- 3) Penambahan ruang-ruang yang menunjang proses belajar mengajar yang nyaman seperti: penyediaan ruang Komite, Litbang, Input Nilai, Kepanitiaan, Multimedia, Siaran Radio, Seni, Joglo pembelajaran, Green Haouse, Aula, Asrama, Ruang Pusat Sumber Belajar Bersama (Common learning Resource Centre), dan lain sebagainya yang semuanya itu akan mempermudah siswa dalam aktifitas belajarnya.

Adapun yang menjadi harapan MAN 3 Malang dengan disediakan sarana maupun prasarana dapat dilaksanakan semaksimal mungkin oleh siswa dan dapat menjaga fasilitas sekolah demi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

e. Aspek kerjasama dengan Masyarakat dan Pemerintah

Kemajuan pendidikan adalah sedikit banyak dipengaruhi masyarakat termasuk orang tua siswa sebab tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulitlah kiranya peningkatan mutu pendidikan itu akan terwujud. Karena memang antara sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Malang ada beberapa hal yaitu diantaranya:

a. Aspek Anak Didik

Pengembangan mutu pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan menjadi pribadi muslim tidaklah mudah dikarenakan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam diri anak

b. Aspek Pendidik

Telah dijelaskan bahwa pendidik merupakan personil yang terlibat langsung dalam proses pendidikan sekolah. Karena itu berhasil tidaknya pendidikan tergantung padanya. Untuk itulah maka dalam upaya pengembangan kualitas guru dalam kemampuan keterampilan mengajar serta kepribadiannya yang lebih. Namun demikian dalam kegiatan tersebut ada guru yang tidak dapat mengikutinya karena sakit, kondisi, sosial yang kurang baik ataupun kesejahteraan ekonomi yang kurang, maka hal ini akan mempengaruhi kemampuan guru tersebut.

c. Aspek Dana

Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mapan pengembangannya disebabkan oleh aspek dana yang kurang mencukupi, atau karena pengelolaan dan yang kurang baik, perpustakaan yang kurang memadai, gedung sekolah yang kurang memenuhi syarat, kurangnya alat-alat pengajaran administrasi yang kurang baik, tenaga pendidik yang bermutu, itu disebabkan kurangnya dana mendukung untuk membiayai dalam mengembangkan komponen-komponen lembaga tersebut.

d. Aspek Waktu

Setiap pengembangan sebuah pendidikan, membutuhkan waktu yang panjang yang tidak semudah membalikkan telapak tangan, begitu pula dalam melaksanakan manajemen yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan membutuhkan waktu yang panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang telah dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Malang itu melalui beberapa tahapan yaitu:
 - a. Perencanaan kurikulum di MAN 3 Malang ini berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya dan perencanaan target dan program kedepan yang disusun didalam “raker” antara kepala sekolah dengan seluruh staf bawahannya.
 - b. Pengorganisasian kurikulum meliputi membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, mengupayakan agar guru mengajar 5 hari dalam 1 minggu, menyusun jadwal kegiatan perbaikan/remidi, mengadakan les dan try out, menyusun jadwal kegiatan ekstra kurikuler, menyusun jadwal pengajaran bagi guru tentang IPTEK, dan menyusun jadwal pertemuan guru-guru secara bergiliran.
 - c. Pelaksanaan kurikulum meliputi seleksi siswa secara ketat, pengelompokan siswa secara heterogen dan proses belajar mengajar.
 - d. Evaluasi kurikulum yaitu menggunakan bentuk evaluasi sumatif dan formatif.

2. Usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Malang antara lain:

a. Aspek Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas.

b. Aspek Guru (Pendidik)

Meningkatkan pengetahuan guru, mengadakan musyawarah, mengaktifkan guru, mengadakan studi perbandingan.

c. Aspek Siswa

Menambah jam pelajaran, mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, memperbanyak buku-buku sekolah.

d. Aspek Alat

Penambahan alat-alat laboratorium, penambahan buku-buku materi pelajaran dan buku-buku bacaan, penambahan ruang-ruang yang menunjang proses belajar mengajar yang nyaman.

e. Aspek kerjasama dengan Masyarakat dan Pemerintah

Kemajuan pendidikan adalah sedikit banyak dipengaruhi masyarakat termasuk orang tua siswa sebab tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulitlah kiranya peningkatan mutu pendidikan itu akan terwujud.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Malang ada beberapa hal yaitu diantaranya:

a. Aspek Anak Didik

Pengembangan mutu pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian.

b. Aspek Pendidik

Namun demikian dalam kegiatan tersebut ada guru yang tidak dapat mengikutinya karena sakit, kondisi, sosial yang kurang baik ataupun kesejahteraan ekonomi yang kurang, maka hal ini akan mempengaruhi kemampuan guru tersebut.

c. Aspek Dana

Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mapan pengembangannya disebabkan oleh faktor dana yang kurang mencukupi, atau karena pengelolaan dana yang kurang baik, perpustakaan yang kurang memadai, gedung sekolah yang kurang memenuhi syarat, kurangnya alat-alat pengajaran administrasi yang kurang baik, tenaga pendidik yang bermutu.

d. Aspek waktu

Dalam melaksanakan manajemen yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan membutuhkan waktu yang panjang.

B. Saran

Berdasarkan laporan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa manajemen kurikulum yang dilaksanakan di MAN 3 Malang sudah cukup baik. Namun masih perlu ada beberapa peningkatan dan perbaikan dalam sistem pembagian waktu pembelajaran pada tiap-tiap program oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi dalam perbaikan penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Malang. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Para Pengelola Pendidikan

Bahwasannya Kepala Sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam keberhasilan manajemen kurikulum dan proses pendidikan disekolah, sedangkan para wakil kepala sekolah dan guru merupakan unsur pendukung yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu dalam rangka manajemen kurikulum yang unggul dan berkualitas, maka diperlukan upaya bersama yang dimotori oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran disekolah secara kontinyu dan berkesinambungan.

2. Bagi Para Guru

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan kurikulum didalam kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu,

penting sekali adanya kompetensi dan professional guru dalam mengajar serta perlu diciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Bahwa guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Para Praktisi Pendidikan

Fenomena sekolah unggulan, khususnya pada lembaga pendidikan umum yang bercirikan Islam merupakan sesuatu yang harus lebih diperhatikan lagi, karena keberadaan mereka akan menjadi *pilot project* bagi pendidikan menengah umum yang bercirikan Islam pada khususnya dan pendidikan menengah umum yang ada di Indonesia pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2007, *Manajemen Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, cet ke-2, Jakarta.
- Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006)
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Kurikulum dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bumi Aksara: Jakarta, 1994)
- B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Cece Wijaya, dkk. *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998)
- Dr. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2008)
- Dr. Mulyasa, M. Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)
- Dr. Rusman, M. Pd, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Hari Suderajat, *Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: Cv. Cipta Cemas Grafika, 2005)
- H. R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999)
- Iman Suprayogo, *Reformasi Visi pendidikan Islam* (Malang: STAIN Press, 1999)
- Jurnal El-Hikmah (Jurnal Kependidikan dan Keagamaan), Fakultas Tarbiyah
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988)

- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Safiria Insani Press, 2003)
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2001)
- M. Fakry Gaffar, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Manajemen* (Jakarta: Depdikbud, 1998)
- Moleong, Lexy j, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Piet A. Sahertian, *Dimensi Admisnitiasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI NO.20 th 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).
- Sanusi Uwes, *manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Skripsi/Undergraduate Theses from digilib-uinsuka / 2009-07-22 12:41:38 By: WASTUTI NIM. 0441 0792, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Created : 2009-07-22.
- Universitas Islam Negeri Malang, Volume IV, nomor 2, Januari, 2007.
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

PEDOMAN INTERVIEW

A. Responden: Kepala Sekolah

1. Apa visi dan misi pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang?
3. Apa faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ?
4. Kiat-kiat apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut demi berlangsungnya pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang?

B. Responden: Waka Kurikulum

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang sampai saat ini?
2. Ada 3 pembagian program di MAN 3, apa karakteristik dr tiap” program tersebut? dan bagaimana pelaksanaannya?
3. Bagaimana perkembangan kurikulum pada tiap” program di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang?
4. Apa faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ?
5. Kiat-kiat apa yang dilakukan oleh Waka Kurikulum dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut demi berlangsungnya pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang?

C. Responden: Pengasuh/Pendidik

1. Bagaimana menurut pendapat Ibu mengenai fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Malang?

2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum pada program yang bapak/ibu ampuh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang di MAN 3 Malang ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada program yang bapak/ibu ampuh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ?
4. Bagaimana upaya Bapak/ ibu dalam mengatasi kendala/hambatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ?

D. Responden: Anak Asuh

1. Bagaimana tanggapan adik mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ?
2. Bagaimana tanggapan adik terhadap fasilitas yang disediakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ?
3. Menurut adik, apa yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ?

Tabel IV

Struktur kurikulum kelas X umum dan beban belajar¹

STRUKTUR KURIKULUM					
MAN 3 MALANG					
TAHUN PELAJARAN 2010-2011 (KELAS X)					
Komponen	Alokasi Waktu (Jam Pel)				
	X				
	Semester 1		Semester 2 (BAYANGAN)		
	Standart	Mod.	IPA	BHS	IPS
A. Mata Pelajaran					
1. Pendidikan Agama					
Qur'an Hadits	2		2	2	2
Fiqih	2		2	2	2
Aqidah Akhlaq	2		2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4		4	6	4
4. Bahasa Arab	2		2	3	2
5. Bahasa Inggris	4		4	4	4
6. Matematika	4	1	4	4	4
7. Fisika (2)	2	1	3	2	2
8. Biologi	2	1	3	2	2
9. Kimia (2)	2	1	3	2	2
10. Sejarah	1		1	1	1
11. Geografi	1		1	1	2
12. Ekonomi	2		2	2	3
13. Sosiologi	2		2	2	3
14. Seni Budaya	2		2	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2		2	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2		2	2	2
17. Ketrampilan / Bahasa Asing : Arab	2		2	2	2
B. Muatan Lokal					
- IT	2		2	2	2
C. Pengembangan Diri (BK dan Wali kelas)		1			

¹ Dokumentasi, MAN 3 Malang

E. Bimbingan Qur'an (BMQ)		2	2	2	2
F. Potensi Akademik(Mat = 2, Big = 2,)					
Matematika			2	2	2
Bhs. Inggris / Toefel		2	2	2	2
Bhs. Arab					
G. Club Bidang Studi (Olympiade)					
H. Bimbingan Wali Kelas					
I. Bimbingan PA (diluar jam)					
Jumlah	44	9	53	53	53
		53			53

Tabel V

Struktur kurikulum kelas olimpiade dan beban belajar²

STRUKTUR KURIKULUM								
MAN 3 MALANG								
TAHUN PELAJARAN 2010-2011 (OLYMPIADE)								
Komponen	Alokasi Waktu (Jam Pel)				Alokasi Waktu (Jam Pel)			
	X (OLYMPIADE)				XI (IPA)			
	Semester 1		Semester 2		Semester 1		Semester 2	
	Standart	Mod	Standart	Mod	Standart	Mod	Standart	Mod
A. Mata Pelajaran								
1. Pendidikan Agama								
Qur'an Hadits	2		2		2		2	

² Dokumentasi, MAN 3 Malang

Fiqih	2		2		2		2
Aqidah Akhlaq	2		2		2		2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2		2
3. Bahasa Indonesia	4		4		4		4
4. Bahasa Arab	2		2		2		2
5. Bahasa Inggris	4		4		4		4
6. Matematika	4		4		4		4
7. Fisika (2)	2		2		4		4
8. Biologi	2		2		4		4
9. Kimia (2)	2		2		4		4
10. Sejarah	1		1		1		1
11. Geografi	1		1				
12. Ekonomi	2		2				
13. Sosiologi	2		2				
14. Seni Budaya	2		2		2		2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2		2		2		2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2		2		2		2
17. Bahasa Asing :							
a. Bhs. Arab	2		2				
b. Bhs. Jerman					2		2
B. Muatan Lokal							
- IT	2		2		2		2
C. Pengembangan Diri (BK/BP)		1					
E. Bimbingan Qur'an (BMQ)							
F. Potensi Akademik(Mat =							

2, Big = 2,)								
Matematika								
Bhs. Inggris / Teofel	2		2					
Bhs. Arab								
G. Club Bidang Studi (Olympiade)		6		6		8		8
H. Bimbingan Penasihat Akademik (BPA)								
Jumlah	46	7	46	6	45	8	45	8
		53		52		53		53

Tabel VI

Struktur kurikulum bahasa dan beban belajar³

STRUKTUR KURIKULUM				
MAN 3 MALANG				
TAHUN PELAJARAN 2010-2011 (BAHASA)				
Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				
Qur'an Hadits	2	2	2	2
Fiqih	2	2	2	2
Aqidah Akhlaq/SKI	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	1
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2

³ Dokumentasi, MAN 3 Malang

5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Matematika	3	3	3	3
7. Sastra Indonesia	4	4	4	4
8. Bahasa Asing (4)	4	4	2	2
9. Antropologi	2	2	2	2
10. Sejarah	2	2	2	2
11. Seni Budaya	2	2	2	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan / Bhs. Asing Mandirin	2	2	2	2
B. Muatan Lokal : IT	2	2	2	2
C. Club Potensi Akademik (MASA @=2)				
Matematika	2	2		
Sastra Indonesia	2	2		
Bhs. Asing (Arab)	2	2		
Antropologi	2	2		
D. <i>Pengembangan Diri</i> / Club Bidang Studi (Olympiade)				
E. Bimbingan Penasehat Akademik				
F. BIMBEL				
Bhs. Indonesia				2
Bhs. Inggris			2	2
Bhs. Arab			2	2
Matematika			2	2
Sastra Indonesia			2	2
Antropologi			2	2
JUMLAH	53	53	53	53

Tabel VII

Struktur kurikulum IPA dan beban belajar⁴

KOMPONEN	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				

⁴ Dokumentasi, MAN 3 Malang

1. Pendidikan Agama				
Qur'an Hadits	2	2	2	2
Fiqih	2	2	2	2
Aqidah Akhlaq / SKI	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	1
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	4	4	4	4
7. Fisika	4	4	4	4
8. Kimia	4	4	3	4
9. Biologi (4)	4	4	4	3
10. Sejarah	1	1	1	1
11. Seni Budaya	2	2	2	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Bahasa Jerman	2	2	1	1
B. Muatan Lokal : IT	2	2	2	2
C. Club Potensi Akademik (MFKB @=2)				
Matematika	2	2		
Fisika	2	2		
Kimia	2	2		
Biologi	2	2		
D. Pengembangan Diri / Club Bidang Studi * (Olympiade)				
E. Bimbingan Penasehat Akademik				
F. BIMBEL				
Bhs. Indonesia				2
Bhs. Inggris			2	2
Matematika			2	2
Fisika			2	2
Kimia			2	2
Biologi			2	2
Jumlah	53	53	53	53
Ket * kegiatan tidak wajib diluar KBM				

Tabel VIII

Struktur kurikulum IPS dan beban belajar⁵

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				
Qur'an Hadits	2	2	2	2
Fiqih	2	2	2	2
Aqidah Akhlaq/SKI	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	1
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	4	4	4	4
7. Sejarah	3	3	2	2
8. Geografi	3	3	3	3
9. Ekonomi	4	4	3	4
10. Sosiologi	3	3	3	3

⁵ Dokumentasi, MAN 3 Malang

11. Seni Budaya	2	2	2	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Bahasa Asing Jepang	2	2	2	1
B. Muatan Lokal : IT	2	2	2	2
C. Club Potensi Akademik (MGES @=2)				
Matematika	2	2		
Geografi	2	2		
Ekonomi	2	2		
Sosiologi	2	2		
D. Pengembangan Diri / Club Bidang Studi (Olympiade)				
E. Bimbingan Penasehat Akademik				
F. BIMBEL				
Bhs. Inonesia				2
Bhs. Inggris			2	2
Matematika			2	2
Geografi			2	2
Ekonomi			2	2
Sosiologi			2	2
Jumlah	53	53	53	53

Tabel IX

Struktur kurikulum Agama dan beban belajar⁶

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				
Aqidah Akhlaq (3)	3	3	2	2
SKI	2	2	2	2
1. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	1
2. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
3. Bahasa Arab	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Seni Budaya	2	2	2	1
7. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
8. Tafsir	3	3	3	3
9. Hadits	3	3	3	3
10. Fiqih	3	3	2	2
11. Ilmu Kalam	3	3	3	3
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan / Bahasa Asing : bhs. Arab	2	2	2	2
B. Muatan Lokal : IT	2	2	2	2
C. Club Potensi Akademik (MTHI @=2)				

⁶ Dokumentasi, MAN 3 Malang

Matematika	2	2		
Tafsir	2	2		
Hadits	2	2		
Ilmu Kalam	2	2		
D. Pengembangan Diri / Club Bidang Studi (Olympiade)				
E. Bimbingan Penasehat Akademik				
F. BIMBEL				
Bhs. Indonesia				2
Bhs. Inggris			2	2
Matematika			2	2
Tafsir			2	2
Hadits			2	2
Ilmu kalam			2	2
Jumlah	53	53	53	53

Tabel X

Struktur kurikulum MABI dan beban belajar⁷

Komponen	Alokasi Waktu							
	X				XI			
	Smt		Smt		Smt		Smt	
	Kur	Mod	Kur	Mod	Kur	Mod	Kur	Mod
A. Mata Pelajaran Umum								
1. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2		2	
2. Bahasa Indonesia	4		4		4		4	
3. Bahasa Inggris	4		4		4		4	
4. Matematika	4		4		4		4	
5. IPA		4		4		4		4
8. IPS		4		4		4		4
12. Seni Budaya (Khat)	2		2		2		2	
13. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2		2		2		2	
14. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2		2		2		2	

⁷ Dokumentasi, MAN 3 Malang

15. Muatan Lokal :								
a. Imla'	1		1		1		1	
<i>B. Mata Pelajaran Agama</i>								
1. Qur'an Hadits		2		2		2		2
2. Fiqih wa Ushuluhu		3		3		3		3
3. Aqidah Akhlaq		2		2		2		2
4. Tarikh Islami		2		2		2		2
5. Siroh Nabawi		2		2		2		2
6. Nahwu-Sharaf		2		2		2		2
7. Tafsir wa Ulumuhu		2		2		2		2
8. Hadits wa Ulumuhu		2		2		2		2
9. Ilmu Kalam / Tasawwuf		3		3		3		3
10. Insyah		2		2		2		2
11. Muthala'ah wa Nushus		2		2		2		2
<i>C. Bimbingan Akademik</i>								
Jumlah	21	32	21	32	21	32	21	32
		53		53		53		53

KODE GURU MAN 3 MALANG
Tahun Pelajaran 2010/2011

No Kode	Nama	No Kode	Nama
1	Drs. H. Imam Sujarwo, M. Pd	39	Drs. Khoirul Insan
2	Dra. Hj. Istianah, M. Pd	40	Mujaini, S. Ag
3	Dra. Lilis Fauziyah. RA, M. Ag	41	Ali Mukti, S. Pd
4	Hj. Sri Hidayati, M. Pd	42	Andi Setiawan, S. Pd
5	Sri Hidayati, S. Ag	43	Mishad, S. Pd
6	Dra. Nurul Hidayati	44	Budi Widodo, S. Pd
7	Dra. Hj. Totty Mundiwati	45	Indah Fajarwati. M, S. Pd
8	Drs. Sudarto, M. Pd	46	Drs. Dakelan
9	Drs. M. sugijanto	47	Nur Amtsal, S. Ag
10	Dra. Hj. Nanuk Nurdjanah	48	Dra. Arbaniati
11	Dra. Farida Suwaibah	49	Nurzaini, S. Ag
12	Dra. Yayuk Indriati	50	Sukardi, S. Pd
13	Drs. A. Barik Marrzuq. M. Pd	51	Drs. Heri Kusdianto
14	Drs. Suwajito	52	Ady Siswanto, S. Pd
15	Drs. Merdi Yurianto	53	Ajmad Fauzi, S. Ag
16	Drs. Hj. Urip Widodo	54	Hamim Mas'ud, S. Pd
17	Drs. Suwito	55	Gunawan. MA
18	Dra. Nurus Sa'adah	56	Fatur Rohman, S. Pd
19	Dra. Hj. Wulaida Zuhriyana	57	Drs. Djoko Setiono
20	Drs. Moch. Jazuli	58	Eni Wahyuni, S. Pd
21	Dra. Revtri Prihatin	59	Miftachul Ula R, Biss
22	Drs. Suraji	60	Alif Rifa'i, A. Md
23	Dwi Suprpto, S. Pd	61	Anita Yusianti, S. Pd
24	Mia Kurniati. A, S. Pd	62	En Efendi, M. Pd
25	Anik Latifa, S. Pd	63	Nadia Hanayeen, S. Pd
26	Ninik Sudarwati, S. Pd	64	Niswatun Khasanah, S. Pd
27	Ahmad Thohir, M. Pd. M.Ed	65	M. Agus Salim, S. Pd
28	Dra. Wahyuni Ekowati	66	Puguh Cahyanto, S. Pd
29	H. A. Taufiq WAS, Lc. MA	67	Ariani Dewi W, S. S
30	Drs. Agus Anang Fauziyah, M. Si	68	Rina Widjajanti, M. Mp
31	Drs. Sukri, M. Pd	69	Ema Fitria Agustina, S. Pd
32	Dra. Umul Islamiyah	70	Augusti Firmansyah, S. Kom
33	Mia El Rahma S, S. Ag	71	Ruly Oktovibranti, S. Pd
34	Purnomo, S. Pd	72	M. arif Budiman, ST
35	Jauharotun Nafisatin , S. Ag	73	Nurul Fitria, S. Pd
36	Dra. Hj. Dewi Aisiyah	74	Irulya Susanti, S. Pd
37	Dra. Hj. Robi'ah, MA	75	Muhammad Muchlis, S. Pdl
38	Drs. Muhammad Djasa		

NAMA PELATIH EKSTRAKURIKULER

NO	BIDANG	NAMA	EKSKUL
1	KESENIAN	Adi S, S.Pd	Karawitan
2	KESENIAN	Drs. Budi Widodo	Karawitan
3	KESENIAN	Arif Agus W	Sholawat
4	KESENIAN	Burhan	Sholawat
5	KESENIAN	A.N. Ust. Muchlis	Kaligrafi
6	KESENIAN	A.N. Ust. Muchlis	Qiro'ah (pa)
7	KESENIAN	Ustdz. Laily	Qiro'ah (pi)
8	KESENIAN	Fauzi	Tari Modern
9	KESENIAN	Eka	Tari Tradisional
10	KESENIAN	Nur Zaini	Khitobah
11	KESENIAN	Zulkifli	Band
12	B. NEGARA	M.Iqbal	Paskib
13	B. NEGARA	Masruroh	Pramuka
14	B. NEGARA	Hamzah	Pramuka
15	B. NEGARA	Ascosenda	P M R
16	IPTEK	Mishad,S.Pd	Jurnalistik
17	IPTEK	Rully O, S.Pd	Jurnalistik
18	IPTEK	Drs. Djoko S	T I K
19	IPTEK	Rio	T I K
20	IPTEK	Dra. Yayuk I	K I R
21	IPTEK	Drs. Sukri, M.pd	K I R
22	IPTEK	Bu Yani	K I R
23	IPTEK	Arif Budiman	Elektronika
24	IPTEK	Indra Setiawan	Elektronika
25	IPTEK	Diaz	Broadcast
26	OLAHRAGA	M Agus M,S.Pd	Sepak Bola
27	OLAHRAGA	Rahmad Yuwono	Futsal
28	OLAHRAGA	M.Arif Rahman	BASKET
29	OLAHRAGA	Nasrul Hartato	BASKET
30	OLAHRAGA	Agung Indra	Tae Kwon Do
31	OLAHRAGA	Yopi R T,S.Pd	Badminton
32	OLAHRAGA	Puguh C,S.Pd	Tenis Meja
33	OLAHRAGA	Subkhi	Pencak Silat
34	OLAHRAGA	Septiyan	Bola Volly



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG

Jl. Bandung No. 7 Malang Telp. / Fax. 0341 551357

NAMA KOORDINATOR BIDANG
PENGEMBANGAN DIRI SISWA

NO	NAMA	Koord.Bid.
1	Drs. Heri Kusdianto	Kesenian
2	Puguh Cahyanto, S.Pd	Bela Negara
3	Dra. Yayuk Indriati	I P T E K
4	M. Agus Muslim, S.Pd	OlahRaga



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG

Jl. Bandung No. 7 Malang Telp. / Fax. 0341 551357

-

**NAMA DAN NOMOR TELP. PEMBINA EKSKUL MAN 3
MALANG**

NO	NAMA	EKSKUL.	NO. TELP.	KET
1	M.Agus Muslim, S.Pd	SepakBola		
2	Yoppy	Bulu Tangkis		
3	Nasrul Hartato	Basket		
4	M.Arif	Basket		
5	M.Subkhi	Tapak Suci		
6	Mishad, S.Pd	Jurnalistik		
7	Rully. O, S.Pd	Jurnalistik		
8	Arif Budiman	Elektronika		
9	Ady Siswanto, S.Pd	Karawitan		
10	Drs. Budi Widodo	Karawitan		
11	Mukhlis, S.Pd	Kaligrafi		
12	Dra.Yayuk Indriati	K I R		
13	Nanang Nukman, S.Pd	P M R		
14	-	Seni Lukis		
15	Akhmad Fauzi, S.Ag	Pramuka		
16	Masruroh	Pramuka		
17	Hamzah	Pramuka		
18	Arif Agus Wicaksono	Sholawat		
19	Didit	P.Suara		
20	Puguh Cahyanto, S.Pd	Tennis Meja		
21	Drs. Djoko Setyono	T I K		
22	Agung Indra Permana	Tae Kwon Do		

MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG
DAFTAR WALI KELAS
TAH8N PELAJARAN 2010/2011

NO	NAMA GURU	KODE GURU	NIP	SEBAGI WALI KELAS
1	Dra. Hj. Dewi Aisiyah	37	150318145	X-A
2	Ajmad Fauzi, S. Ag	53	197307232007011018	X-B
3	Drs. Suwito	17	196010101995031001	X-C
4	Nur Amsal, S. Ag	47	196612182006041007	X-D
5	Indah Fajarwati, M, S. Pd	45	198101292005012002	X-E
6	Rina Widjajanti, M. Mp	68	197103292007102001	X-F(Ollimpiade)
7	Mishad, S. Pd	49	197505262005011003	X-G(Bilingual)
8	Gunawan. MA	55	197106292007011013	X-MABI
9	Anita Yusianti, S. Pd	61	197803242007102006	X-Akselerasi
10	Alif Rifa'i, A. Md	60	198102212007101001	XI-Bilingual
11	Eni Wahyuni, S. Pd	58	197504092007102004	XI-IPA 1
12	Dra. Wahyuni Ekowati	28	150295361	XI- IPA 2
13	Dra. Revtri Prihatin	21	196511021998032001	XI- IPA 3
14	Jauharotun Nafisatin , S. Ag	35	197609082003122003	XI- IPA 4
15	Dwi Suprpto, S. Pd	23	196803051998031001	XI- IPS 1
16	Sri Hidayati, S. Ag	5	196402101987032003	XI- IPS 2
17	Sukardi, S. Pd	50	197504202006041016	XI- MABI
18	Mia El Rahma S, S. Ag	33	197404252001122001	XII- IPA 1
19	Mia Kurniati. A, S. Pd	24	197108091998032004	XII- IPA 2
20	Dra. Hj. Robi'ah, MA	37	150263698	XII- IPA 3
21	Dra. Yayuk Indriati	12	196507011993032001	XII- IPA 4
22	Drs. Suraji	22	196601141998031001	XII- IPA 5
23	Niswatun Khasanah, S. Pd	64	150424405	XII- IPS 1
24	Dra. Hj. Totty Mundiwati	7	195702141985032004	XII- IPS 2
25	Dra. Nurul Hidayati	6	196310091991032002	XII- Akselerasi
26	Anik Latifa, S. Pd	25	196906011998032002	XII- MABI
27	Miftachul Ula R, Biss	59	150424411	



